# VARIASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI JENJANG PAUD (FENOMENOLOGI DI TAMAN PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN MALANG)

# **SKRIPSI**



# Oleh:

Elya Dzurrotul Azizah NIM. 18160012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November 2022

# VARIASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI JENJANG PAUD (FENOMENOLOGI DI TAMAN PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN MALANG)

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



## Oleh:

Elya Dzurrotul Azizah NIM. 18160012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
November 2022

### LEMBAR PERSETUJUAN

# VARIASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI JENJANG PAUD (FENOMENOLOGI DI TAMAN PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN MALANG)

# **SKRIPSI**

Oleh:

Elya Dzurrotul Azizah NIM: 18160012

Telah disetujui: Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001

Mengetahui, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Akhmad Mukhlis, M.A** NIP. 198802142019032011

#### LEMBAR PENGESAHAN

# VARIASI METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI JENJANG PAUD (FENOMENOLOGI DI TAMAN PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN MALANG)

# **SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh Elya Dzurrotul Azizah (18160012)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NIP. 19890805201608012017
Sekretaris Sidang
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001
Pembimbing
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001
Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

Tanda Tangan

Pmy

Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UN Maulana Malik Ibrahim malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd 81/NIP/196504031998031002

#### PEMBIMBING

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elya Dzurrotul Azizah

Lamp.: 3

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elya Dzurrotul Azizah

NIM : 18160012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Variasi Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini

Jenjang PAUD (Fenomenologi di Taman PAUD Al-Qur'an

Baiturrahman Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

# SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 November 2022 Yang membuat pernyataan,

Elya Dzurrotul Azizah NIM, 18160012

# **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Elya Dzurrotul Azizah

NIM : 18160012

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Juni 1998

Fakultas/Jurusan : FITK/PIAUD

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dusun Kemloso, RT 4 RW 4, Desa Benculuk,

Kecamatan Cluring, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa

Timur

No. Tlp Rumah/Hp : 085748976309

Alamat Email : elyadzurrotulazizah@gmail.com

#### KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas izin Allah telah memberi kesempatan hingga menyelesaikan tugas akhir pada jenjang kuliah Strata satu, yang berjudul "Variasi Metode Menghafal AlQur'an untuk Anak Usia Dini Jenjang PAUD (Fenomenologi di Taman PAUD AlQur'an Baiturrahman Malang). Shalawat serta salah semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, serta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama, dan umatnya.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari orang-orang yang Allah kirim untuk memberi dukungan dan motivasi kepada saya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dari awal pembentukan judul hingga akhir penulisan skripsi ini.
- 4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terkhusus Bapak/Ibu Dosen PIAUD yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir skripsi.
- 5. Kepada kedua orang tua yang tercinta, yakni M. Yusuf M.Pd dan Supiyanah S.Pd, terima kasih atas do'a dan dukungan selama ini, juga telah ikhlas mendidik saya sejak kecil. Semoga Allah memberi balasan yang terbaik kepada beliau. Juga kepada kakak saya Hendro Ahmad Sidiq S.Pd yang selalu mencontohkan hal-hal yang baik, juga selalu membawa keceriaan kepada saya, dan menjadi teman tersayang sedari kecil.

6. Kepala sekolah dan seluruh guru di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yang menjadi narasumber yang bersedia meluangkan waktu dan ilmunya untuk membantu meneyelesaikan skripsi ini

 Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2018 dan seluruh santri RQQ putra dan putri, terkhusus kamar Khadijah yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi dalam mengerjakan tugas skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan atas semua pihak yang turut serta membantu menyukseskan tugas skripsi. Aamiin. Dan semoga karya tulis yang kupersembahkan ini bisa memberi manfaat bagi pembacanya.

Malang, 17 November 2022

Penulis

# **DAFTAR ISI**

Halan	nan Judul	ii
Lemb	ar Persetujuan	iii
Lemba	ar Pengesahan	iv
Nota I	Dinas Pembimbing	v
Surat 1	Pernyataan	vi
Bioda	ta Mahasiswa	vii
Kata I	Pengantar	viii
Daftar	· Isi	X
Daftar	· Tabel	xii
Daftar	Gambar	xiii
Daftar	· Lampiran	xiv
Pedon	nan Transliterasi Arab Latin	XV
Abstra	ak	xvi
	I PENDAHULUAN	
A.	Konteks Penelitian	
В.	Fokus Penelitian	
C.	Tujuan Penelitian	
D.	Manfaat Penelitian	5
BAB 1	II KAJIAN PUSTAKA	6
A.	Kajian Penelitian Terdahulu	6
B.	Kajian Teori	9
C.	Kerangka Konseptual	38
BAB 1	III METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	39
R	Data dan Sumber Data	

C.	Teknik Pengumpulan Data	40	
D.	Analisis Data	41	
E.	Pengecekan Keabsahan Data	43	
BAB 1	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	4	4
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	44	
B.	Pembahasan Penelitian	69	
C.	Keterbatasan Penelitian	86	
BAB V	V KESIMPULAN DAN SARAN	8	8
A.	Kesimpulan	88	
B.	Implikasi	88	
C.	Saran	89	
DAFT	AR PUSTAKA	9	0
LAMI	PIRAN	9	2

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	.8
Tabel 4.1 Lembar Rekapitulasi Hafalan Murid	.66
Tabel 4.2 Data Hasil Perolehan Murid Tahun Ajaran 2021/2022	.77
Tabel 4.3 Kategori Nominal Status Perkembangan Anak	.79
Tabel 4.4 Pedoman Konversi Nilai	.80
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Hafalan Rata-rata Murid	.81

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Kegiatan Antri Setor Hafalan Menggunakan Metode Tabarak	49
Gambar 4.2 Penerapan Metode Sima'i Menggunakan Video Murottal Ketika Wak	ktu
Istirahat	50
Gambar 4.3 Kegiatan Setor Hafalan dengan Cara Guru Memberikan Mainan	52
Gambar 4.4 Guru Menggunakan Metode Gerak atau Metode Kaisa	54
Gambar 4.5 Kegiatan Muroja'ah bersama	57
Gambar 4.6 Muraja'ah Bersama dengan Dipimpin 1 Murid Secara Bergantian	58
Gambar 4.7 Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Fahim Qur'ar	1.48
Gambar 4.8 Halaman Rapor Penilaian Hafalan Murid	67

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas	94
Lampiran 2: Profil Sekolah Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang	96
Lampiran 3: Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 4: Data Pra Penelitian	98
Lampiran 5: Instrumen Penelitian	101
Lampiran 6: Catatan Observasi	120
Lampiran 7: Dokumentasi	131

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

# A. Huruf

١	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	[ی	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	J	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
7	=	d	ع	=	6	¢	=	,
خ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

# B. Vokal Panjang

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = 
$$\hat{a}$$

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$ 

Vocal (u) panjang =  $\hat{u}$ 

C. Vokal Diftong

 $\hat{b} = aw$ 

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$ 
 $\hat{b} = \hat{u}$ 
 $\hat{b} = \hat{i}$ 

#### **ABSTRAK**

Azizah, Elya Dzurrotul, 2022. Variasi Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini Jenjang PAUD (Fenomenologi di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Mengajarkan anak agar selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Salah satu cara agar Al-Qur'an bisa tetap terjaga kemurniannya adalah dengan cara menghafalkannya. Tugas bagi orang tua atau guru perlu mengajarkan anak sedari dini untuk ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an. Namun hal tersebut tidaklah mudah, terlebih untuk usia di bawah 4 tahun yang masih duduk di jenjang KB/PAUD, karena pada jenjang tersebut merupakan jenjang dimana anak sedang asyiknya bermain. Oleh sebab itu, sebagai guru atau orang tua perlu adanya metode menghal yang menyenangkan agar apa yang diajarkan bisa terserap dengan baik dalam ingatan anak. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan fenomenologi metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, dan 2) Menjelaskan hasil pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yang mendeskripsikan data yang didapat selama di lapangan tentang implementasi metode menghafal Al-Qur'an dan hasil pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

Hasil penelitian metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang mencakup: 1) Fenomenologi metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yakni menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan berupa metode Tabarak, metode Kaisa, metode Takrir, dan metode Fahim Qur'an. 2) Hasil pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata melebihi target hafalan sekolah TK pada umumnya. Bisa dikatakan metode yang diterapkan membuahkan hasil yang bagus, juga kualitas hafalan murid dengan nilai rata-rata 3,3.

Kata Kunci: Metode Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini jenjang PAUD

## **ABSTRACT**

Azizah, Elya Dzurrotul, 2022. Variations in Methods of Memorizing the Qur'an for Children Early Childhood Kindergarten Level (Phenomenology at Baiturrahman Kindergarten Al-Qur'an Malang). Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Teaching children to always maintain the purity of the Qur'an is very important. One of the ways that the purity of the Qur'an can be maintained is by memorizing it. The task for parents or teachers is to teach children from an early age to participate in maintaining the purity of the Qur'an. However, this is not easy, especially for those under 4 years of age who are still in the Early Childhood Education level, because this is the level where children are having fun playing. Therefore, as a teacher or parent, it is necessary to have a fun method of memorizing so that what is taught can be well absorbed in the child's memory. The aims of this study were 1) to explain the phenomenology of the Qur'an memorization method at the Baiturrahman Al-Qur'an Early Childhood Education Malang, and 2) to explain the results of the implementation of the Al-Qur'an memorization method at the Baiturrahman Al-Qur'an Early Childhood Education Malang.

This study uses a qualitative descriptive type approach, using data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Based on the data that has been collected, the researcher analyzed the data using a descriptive analysis technique that describes the data obtained while in the field regarding the implementation of the Al-Qur'an memorization method and the results of the implementation of the Al-Qur'an memorization method in the Baiturrahman Al-Qur'an Early Childhood Education Malang.

The results of the research on memorizing the Qur'an at the Baiturrahman Al-Qur'an PAUD Malang include 1) Phenomenology of the Al-Qur'an memorization method at the Baiturrahman Al-Qur'an Early Childhood Education Malang, namely using the Al-Qur'an memorization method the methods applied are the Tabarak method, the Kaisa method, the Takrir method, and the Fahim Qur'an method. 2) The results of the implementation of the Al-Qur'an memorization method in the Baiturrahman Malang Early Childhood Education Al-Qur'an based on the results obtained on average exceed the memorization targets of kindergarten schools in general. It can be said that the method used produced good results, as well as the quality of the students' memorization with an average score of 3.3.

Keywords: Al-Qur'an Memorization Method, Early Childhood Years at the Early Childhood Education Level

# مستخلص البحث

العزيزة، عليا ذرة، 2022، نوع طريقة تحفيظ القرآن لطلاب روضة الأطفال (ظواهر حالة في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج). البحث الجامعي. قسم تعليم تربية للأطفال. كلية علوم التربية والتعليم. حامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد شمس العلوم الماجستر

إن تعليم الأطفال لحفظ على نقاء القرآن أمر مهم". إحدى طرق في الحفاظ على نقاء القرآن هو حفظه. ومهم للآباء أو المعلمين هي تعليم الأطفال منذ صغير (سن مبكرة) لإشتراك في الحفاظ على نقاء القرآن. ومع ذلك، هذا ليس بالأمر السهل ، حاصة للأطفال الذين عمورهم تحت أربعة سنوات الذين يجلسون في مستوى فرقة اللعب / روضة الأطفال ، لأن في هذا المستوى هو المستوى الذي يستمتع فيه الأطفال باللعب.لذلك ، كمعلم أو والد، هناك حاجة لطريقة مناسبة يمكن استيعاب ما يتم تدريسه جيدًا في ذاكرة الطفل. الغرض من هذه البحث 1) شرح تطبيق طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج 2) وشرح نتائج تطبيق طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج 2) وشرح نتائج تطبيق طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج .

تستخدم الباحثة في هذا البحث نهجًا من النوع الوصفي النوعي ، باستخدام تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناءً على البيانات التي تم جمعها ، قامت الباحثة بتحليل البيانات باستخدام أسلوب التحليل الوصفي الذي يصف البيانات التي تم الحصول عليها أثناء تواجده في الميدان فيما يتعلق بتطبيق طريقة تحفيظ القرآن ونتائج تطبيق القرآن. طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج.

نتائج البحث طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج هي : 1) الظواهر تطبيق طريقة تحفيظ القرآن في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج، وهي باستخدام طريقة تحفيظ القرآن والتي يتم تطبيقها في شكل طريقة تبارك ، طريقة كيسى ، وطريقة التكرير وطريقة فهيم القرآن. 2) نتائج تطبيق طريقة تحفيظ القرآن في في روضة الأطفال بيت الرحمن مالانج بناءً على النتائج المتحصل عليها في المتوسط أهداف التحفيظ في روضة الأطفال بشكل عام. يمكن القول أن الطريقة المستخدمة أعطت نتائج حيدة ، وكذلك حودة حفظ الطلاب بمتوسط درجة 3.3.

الكلمات المفتاحية: طريقة تحفيظ القرآن، روضة الأطفال

#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Konteks Penelitian

Masa tumbuh kembang anak usia dini merupakan masa paling penting dalam proses kehidupan manusia. (Sholichah, Alwi, Anshoruddin, & Alam, 2021: 2) Anak usia dini merupakan individu yang berusia dari 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa *golden age* atau bisa disebut dengan masa keemasan. Karena di masa keemasan tersebut, anak mengalami perkembangan secara drastis, baik berupa perkembangan kognitif, fisik maupun motorik. (Susanto, 2017: 1) Dikatakan golden age karena pada masa tersebut anak mengalami banyak pertumbuhan dalam sel jaringan otak, pada usia 0-4 tahun mencapai 50% perkembangan sel jaringan otak hingga pada usia 8 tahun mencapai 80% perkembangan sel jaringan otak. (Sholichah, Alwi, Anshoruddin, & Alam, 2021: 2)

Maka dari itu, orang tua perlu memanfaatkan momen tersebut agar anak bisa terarah menjadi pribadi yang lebih baik, dengan cara mencintai dan menjaga Al-Qur'an sejak usia dini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr (15): 9

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan di atas Allah sudah menjamin terpeliharanya Al-Qur'an. Namun, bukan berarti Allah sudah menjamin itu, kita terlepas akan tanggung jawab umat islam untuk senantiasa tidak menjaganya. Akan tetapi, sebagai umat islam wajib untuk memeliharanya agar tidak ada siapa pun yang bisa memalsukan Al-Qur'an. (Hidayah, 2017:

53) Maka dari itu, kita sebagai umat yang menjunjung tinggi agama islam, hendaknya ikut memelihara Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya, tak terkecuali anak usia dini. Sebagai orang tua atau pendidik perlu menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak usia dini dengan cara menjaga kalam-Nya agar tetap terpelihara. Maka dari itu tugas orang tua dan guru adalah mengajarkan anak sejak usia dini agar selalu menjaga kalam-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya. Hal tersebut sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Luqman (31): 13

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Berdasarkan tafsiran dari Q.S. Luqman ayat 13 bahwa Luqman menasehati anaknya yang sangat dicintai sesuatu yang lebih utama. Yakni sebuah peringatan agar tidak mempersekutukan Allah. (Liriwati & Armizi, 2021: 120) Hal tersebut bisa diambil pelajaran bahwa sebagai orang tua atau guru perlu mengajarkan atau menanamkan sejak usia dini agar tidak menyekutukan Allah. Hal tersebut harus dicegah, salah satunya dengan cara ikut serta membantu menjaga kalam-Nya. Maka dari itu, sebagai orang tua atau guru perlu mengajarkan sejak usia dini agar mencintai Al-Qur'an dan ikut serta menjaga Al-Qur'an agar tetap murni. Salah satu caranya yakni dengan mengajak anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan.

Banyak orang tua yang mengajarkan anaknya menghafal Al-Qur'an secara langsung, namun tak sedikit pula orang tua menitipkan anaknya di sebuah lembaga khusus menghafal Al-Qur'an. Dari lembaga khusus orang dewasa hingga lembaga khusus untuk anak-anak. Tentu saja dari setiap

lembaga memiliki metode masing-masing untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan tentunya cara yang harus diapakai juga perlu disesuaikan dengan tingkatan usianya. Terlebih lagi untuk anak usia dini, pengajar perlu metode yang sesuai agar apa yang dihafalkan bisa terserap dengan mudah.

Berbagai lembaga khusus menghafal Al-Qur'an menerapkan beberapa metode yang relevan dengan tingkatan usia anak, salah satu lembaga tersebut adalah lembaga PAUD yang berdiri di bawah naungan takmir masjid Baiturrahman Malang, yakni Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Dalam menghafalkan Al-Qur'an, Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menerapkan berbagai metode menghafal Al-Qur'an di usia masih relatif kecil, yakni usia 2-4 tahun. Yang mana usia tersebut usia yang lebih kecil dibanding usia yang sudah memasuki jenjang TK, tentu saja hal tersebut merupakan keunggulan tersendiri bagi pihak lembaga dikarenakan usia yang lebih kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti pada pra penelitian terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Menurut pemaparan guru kelas, metode yang diterapkan adalah metode Tabarak dan Sima'i, metode tersebut diterapkan ketika kegiatan setor individu dan waktu istirahat. Namun, terdapat metode lain yang diamati oleh peneliti yakni terdapat metode Kaisa yang diterapkan ketika muraja'ah bersama meskipun hanya beberapa ayat saja menggunakan metode Kaisa. Dari metode yang diterapkan, ternyata membuahkan hasil yang memuaskan, hampir seluruh murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang memiliki banyak hafalan surah pendek, hingga hafalan mereka melebihi anak-anak seusia mereka pada umumnya. Bahkan diantara mereka ada yang sudah mampu menghafal surah At-Tin di usia mereka yang belum genap 4 tahun. Tentu saja berdasarkan hasil dan metode yang diterapkan oleh pihak lembaga, banyak orang tua dari sekitar

daerah sekolah hingga dari luar daerah sekolah yang tertarik menyekolahkan anaknya di PAUD Al-Qur'an Baiturrahman sejak usia 2 tahun lebih.

Kegiatan di PAUD Al-Qur'an Baiturrahman tidak hanya berfokus pada menghafal Al-Qur'an saja, tetapi aspek pencapaian perkembangan anak usia dini tingkat PAUD (usia 2-4 tahun) juga diterapkan layaknya lembaga jenjang PAUD pada umunya. Seperti halnya aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama moral. Yang mana aspek-aspek tersebut harus ada pada lembaga PAUD.

Menurut peneliti, hal tersebut merupakan hal yang langka dan jarang dijumpai di sekolah atau lembaga-lembaga lain. Karena pada umumnya, sekolah atau lembaga berbasis menghafalkan Al-Qur'an dimulai pada jenjang TK dan jarang ditemukan pada jenjang PAUD. Keunikan tersebut juga dilihat dari metode yang dipakai, karena menerapkan metode menghafal Al-Qur'an untuk jenjang TK dibilang cukup sulit, apalagi diterapkan untuk jenjang PAUD, yang mana jenjang PAUD merupakan usia yang lebih kecil daripada usia TK.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, penulis terdorong untuk mengetahui secara dekat tentang metode menghafal Al-Qur'an di PAUD Al-Qur'an Baiturrahman, serta menggunakan penelitian skripsi yang berjudul: "Variasi Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini Jenjang PAUD (Fenomenologi di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang).

### **B.** Fokus Penelitian

- Bagaimana fenomenologi metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang?
- 2. Bagamana hasil pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang?

# C. Tujuan Penelitian

- Menjelaskan berbagai metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.
- 2. Menjelaskan hasil pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

## D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi kemaslahatan ilmu pengetahuan, terlebih lagi dalam bidang pendidikan berbasis islam pada anak usia dini. Penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam menerapkan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Juga harapan lain bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

# 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk para guru agar metode yang diterapkan bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

# b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan penulis, yang mana dengan wawasan tersebut penulis berharap kelak bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Menjadi acuan untuk mengembangkan metode menghafalkan Al-Qur'an.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penulis, banyak sekali penelitian terdahulu yang meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an. Bahkan, banyak media yang memaparkan tentang metode menghafal Al-Qur'an, baik media sosial maupun media massa. Beberapa orang diantaranya mengungkapkan pengalaman pribadinya selama menghafal Al-Qur'an dan metode apa yang ia gunakan.

Banyak penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek dan juga lokasi penelitian. Berikut penulis paparkan penelitian yang dianggap memiliki kemiripan namun terdapat perbedaan, yakni:

Penelitian yang ditulis oleh Bintana Nilam Qonita pada tahun 2017 dengan judul skripsi "Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak-Anak Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda II Singosari". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Huda II Singosaari. Fokus dari penelitian ini adalah kegiatan menghafal dan cara anak usia dini menghafal Al-Qur'an, juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanren Nurul Huda II Singosari. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui alasan dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Huda II Singosaari memilih santri yang masih berusia anak-anak, untuk menetahui bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membimbim anak-anak juga bagaimana cara anak-anak menghafal Al-Qur'an, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Huda II Singosaari.

Penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Huda II Singosaari didirikan berdasarkan cita-cita dari KH. Abdul Mannan Syukur juga berupa tuntutan dari masyarakat sekitar untuk mendidik anaknya melalui pesantren dengan berbasis menghafal Al-Qur'an. Anak-anak diwajibkan memulai hafalan dari Juz Amma terlebih dahulu. Pondok pesantren ini menerapkan metode Wahdah dan Sima'i dalam menghafalkan Al-Qur'an, yakni dengan cara mereka mengeraskan suara ketika proses menghafal berlangsung.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Roisa Toifaturrosyida, judul skripsi yang digunakan yakni "Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia balita di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan metode Tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode Tabarak pada program menghafalkan Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang. Adapaun tujuan dari penelitian ini dilakukan agar mengetahui penggunaan metode Tabarak pada program tahfidz Al-Qur'an di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung di ma'had tahfidz balita Daarul Ukhuwwah Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini implementasi dari metode Tabarak dapat membantu anak untuk menghafal Al-Qur'an secara mudah, terlebih lagi anak usia dini merupakan masa keemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah Andarini pada tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh dari metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an

anak usia dini terhadap peningkatan memori anak di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Fokus penilitian ini berdasarkan pengaruh metode Tabarak dalam proses menghafal Al-Qur'an anak terhadap peningkatan memori anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode Tabarak dalam proses menghafal Al-Qur'an anak terhadap peningkatan memori anak usia dini di Raudhatul Qur'an Blimbing Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil dari penelitian ini pemberian metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an efektif untuk meningkatkan memori menghafal pada anak usia dini.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Judul, Bentuk,			Penelitian
	Penerbit, dan			
	<b>Tahun Penelitian</b>			
1.	Bintana Nilam Qonita, "Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak-Anak Studi	Membahas tentang tahfidz Al- Qur'an	Tempat penelitian, subjek dan objek	Substansi kajian yang mendeskripsikan metode
	Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda II Singosari", Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	untuk anak- anak dan juga metode penelitian yang digunakan	penelitian, dan metode yang digunakan, tujuan penelitian, dan fokus penelitian	menghafal Al- Qur'an untuk jenjang PAUD di PAUD Al- Qur'an Baiturrahman Malang
2.	Roisa Toifaturrosyida, "Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul	Membahas tentang metode tahfidz Al- Qur'an untuk anak- anak dan juga metode penelitian	Tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, dan metode yang digunakan.	Substansi kajian yang mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di PAUD Al-Qur'an

	Ukhuwwah	yang		Baiturrahman
	Malang)", Skripsi:	digunakan		Malang
	UIN Maulana			
	Malik Ibrahim			
	Malang, 2020.			
3.	Nurul Hidayah	Membahas	Metode	Substansi kajian
	Andarini "Pengaruh	tentang	penelitian,	yang
	Menghafal, Al-	tahfidz Al-	tempat	mendeskripsikan
	Qur'an Metode	Qur'an	penelitian,	metode
	Tabarak terhadap	untuk anak-	subjek dan	menghafal Al-
	Peningkatan	anak	objek	Qur'an untuk
	Memori Menghafal		penelitian,	jenjang PAUD
	Al-Qur'an pada		dan metode	di PAUD Al-
	Anak Usia Dini",		yang	Qur'an
	Skripsi: UIN		digunakan.	Baiturrahman
	Maulana Malik			Malang
	Ibrahim Malang,			
	2018			

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai melanjutkan dari penelitian terdahulu, karena pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada metode Tabarak dan hanya beberapa metode saja, sedangkan penelitian ini lebih menjabarkan banyak metode dan lebih berfokus pada anak usia 2-4 tahun. Maka dari itu, penelitian ini dikatakan melanjutkan dari penelitian terdahulu agar saling melengkapi antar metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini.

# B. Kajian Teori

## 1. Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini

# a. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata "Metode" menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam bukunya yang berjudul Kapita Selekta Pendidikan Islam (1991) berasal dari kata "meta" memiliki arti menjalani atau melewati, sedangkan kata "hodos" memiliki arti jalan atau cara. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001) yakni cara kerja yang teratur

untuk memudahkan suatu kegiatan agar tercipta suatu tujuan tertentu. (Darmadi, 2017: 175) Berdasarkan pengertian di atas, bisa disimpulkan oleh penulis yakni suatu cara yang dipakai agar rencana yang sudah disusun bisa mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan kata "menghafal" menurut KBBI berasal dari kata dasar "hafal" yang memiliki makna telah masuk dalam ingatan. Sedangkan kata "menghafal" memiliki arti tersendiri yakni memasukkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Bisa diambil kesimpulan, menghafal adalah suatu kegiatan yang di dapat dari tangkapan panca indra (penglihatan, penciuman, peraba, perasa, dan pendengaran) dan memasukkan ke dalam pikiran dan berusaha agar selalu mengingat.

Namun, terdapat kata lain dari menghafal, yakni memori yang diambil dari Bahasa Inggris dari kata *Memory* atau bisa diartikan dengan mengingat. Memori adalah suatu kegiatan mempertahankan informasi yang di dapat selama berjalannya waktu. Waktu dalam mempertahankan ingatan juga sangat bervariasi, tergantung dari tingkat usia. Menurut beberapa peneliti, untuk usia nol sampai enam bulan, lama waktu untuk mengingat sekitar 24 jam, sedangkan usia sembilan bulan lama waktu untuk mengingat sekitar 1 bulan. Untuk bayi berusia 10-11 bulan lama waktu mengingat selama 3 bulan sedangkan bayi berusia 13-14 bulan memiliki lama daya ingat 4-6 bulan, dan bayi akhir berusia 20 bulan memiliki jangka waktu mengingat 12 bulan. (Santrock, 2012: 180)

Waktu dalam mengingat juga berbeda ketika memasuki usia anak-anak. Namun memori yang digunakan pada usia anak-anak berbeda hal dengan memori ketika masa bayi. Masa bayi lebih kepada memori implisit, yakni ingatan yang tidak disertai dengan kesadaran. Sedangkan pada masa anak-anak lebih condong ke memori eksplisit, yakni ingatan yang disertai dengan kesadaran dan merujuk kepada fakta dan pengalaman yang dirasakan oleh individu. (Santrock, 2012: 180)

Memori masa anak-anak terbagi menjadi dua yakni, memori jangka pendek atau disebut *short-term memory* dan memori jangka panjang *long-term memory* atau ingatan yang permanen. Jangka waktu *short-term memory* sekitar 30 detik untuk mempertahankan ingatannya. Namun, *short-term memory* bisa berubah menjadi *long-term memory* dengan cara pengulangan. Dalam sebuah studi mengatakan, usia 2 sampai 7 tahun memiliki rentang memori meningkat sebesar 3 hingga 5 angka. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi patokan untuk semua anak, karena setiap anak memiliki variasi yang berbeda dalam mempertahankan ingatan. (Santrock, 2012: 257-258)

Selain kata menghafal dan memori, juga ada kata "tahfidz", berdasarkan dari kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi, kata "tahfidz" yang diserap dari Bahasa Arab, yakni dari kata وَفَظَ وَاللَّهُ وَاللَ

# b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Alasan seseorang untuk memilih menghafalkan Al-Qur'an sangatlah beragam, namun salah satu alasan seseorang memilih menghafal Al-Qur'an disebabkan terdapat beragam fadhilah atau keutamaan bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Beberapa hadits menyebutkan tentang

keutamaan atau fadhilah menghafal Al-Qur'an, berikut hadits-hadits tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, yakni: (Qomariah & Irsyad, 2016)

- 1) Akan Ditinggikan Kedudukannya di Sisi Allah SWT
  Dari Umar bin Khattab RA, Rasulullah SAW bersabda:

  (إِنَّ الله يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقُوامًا, وَيَضَعُ بِهِ أَخَرِيْنَ (رواه مسلم)

  "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan yang lain" (HR. Muslim)
- 2) Allah akan Menggolongkan Manusia yang Tinggi Derajatnya Dari Abdullah bin 'Amru, Rasulullah SAW bersabda:

  الْهُوْ آنِ اقْرُأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلُ كَمَا كُنْتَ تُرَيِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَا آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا وَالْرَمذي (رواه أبو داود والترمذي)

  "Kelak akan dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, 'Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya Ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca" (HR. Abu Daud dan Timidzi)
- 3) Dijadikan sebagai Ahlulloh

Dari Anas bin Malik RA. Rasulullah SAW bersabda: إِنَّ الله عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالَ قِيْلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ الله قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ الله وَخَاصَتْهُ إِنَّ الله وَخَاصَتْهُ (رواه ابن ماجه)

"Sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia." Ditanyakan kepada beliau, "Siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka?" Beliau bersabda, "Ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang khusus-khusus-Nya" (HR. Ibnu Majah)

4) Akan Mendapat Syafa'at

Abu Umamah Al-Bahiliy pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: اقْرَءُوْ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan dating memberi syafaat kepada para pembacanya (penghafal) pada hari kiamat nanti." (HR. Muslim)

# 5) Sebaik-baiknya Manusia

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْ آنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori)

# 6) Kelak Bisa Menolong Kedua Orang Tuanya

Dari Sahl bin Muadz Al-Juhaniy dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَاً الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيْهِ أَلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِيْ بُيُوْتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيْكُمْ فَمَا ظَنَّكُمْ بِاللَّذِيْ عَمِلَ بِهَذَا (رواه أبو داود)

"Barang siapa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?" (HR. Abu Daud)

## 7) Senantiasa Dinaungi Rahmat Allah

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِيْ بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ الله, يَتْلُوْنَ كِتَابَ الله, فَيَتَدَرَّ سُوْنَهُ بَيْنَهُم, إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلَءِكَةُ, وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِيْ بَيْنَهُمْ, إِلاَّ حَفَّتْهُمُ اللهِ فَيْمَنْ عِنْدَهُ (رواه أبو داود) وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ, وَغَشْيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ, وَذَكَرَهُمُ الله فِيْمَنْ عِنْدَهُ (رواه أبو داود)

"Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah untuk melantukan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turn kepada mereka ketenangan, diri mereka akan dilingkupi rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya," (HR. Abu Daud)

# 8) Malaikat akan Selalu Mendampingi

Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ, وَالَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَنَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَان (رواه البخاري ومسلم) "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi berbakti. Sedang orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan bacaan Al-Qur'an itu berat baginya, mendapat dua pahala." (HR Bukhori dan Muslim)

# 9) Berpeluang Tinggi untuk Menjadi Imam

Abu Mas'ud pernah berkata, Rasulullah SAW bersabda:

"Hendakya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al-Qur'an)" (HR. Muslim)

# 10) Memperoleh Banyak Kebaikan

Dari ibnu Mas'ud RA, Rasulullah SAW pernah bersabda:

"Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, ia memperoleh satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi, alif itu satu huruf, lam sat uhuru, dan mim satu huru (Nawabuddin, 1991)." (HR. Tirmidzi)

#### 11) Hati akan Senantiasa Kokoh

Dari ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya orang yang dalam hatinya tidak ada sedikit pun Al-Qur'an, maka ia seperti rumah yang hancur." (HR. Tirmidzi)

# c. Standar Kemampuan Anak dalam Menghafal

Setiap manusia mempunyai kemampuan masing-masing, terlebih lagi untuk anak usia dini, bahkan di setiap usianya terdapat standar kemampuan tersendiri dalam masing-masing aspeknya. Adapun standar kemampuan masing-masing usia tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dalam peraturan tersebut berisi tentang aspekaspek perkembangan anak sesuai usia. (Damayanti, Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, 2019: 12)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tertulis bahwa setiap lembaga pendidikan anak usia dini perlu menerapkan visi, misi, dan tujuan lembaga, serta mengembangkannya menjadi program kegiatan yang perlu diterapkan dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas lembaga. Program pendidikan berisi tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. Program harus diterapkan dalam kurikulum, sehingga program itulah yang kelak akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan. Usaha yang perlu dilaksanakan oleh sekolah agar tercapai tujuan pendidikan adalah dengan cara menyusun dan menerapkan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan tujuan dari lembaga sekolah. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan agama Islam dibutuhkan adanya kurikulum pendidikan Islam Anak usia 0 - 6 tahun berada pada periode pendidikan secara langsung yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. (Fitria, 2016: 779) Hal tersebut juga tidak berbeda jauh dengan lembaga yang berbasis menghafal Al-Qur'an. Perlu bagi sekolah untuk selalu membiasakan kepada anak agar selalu dekat dengan Al-Qur'an. Meskipun anak belum mampu untuk membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, perlu bagi sekolah untuk selalu mendekatkan anak dengan Al-Qur'an, seperti membiasakan anak untuk selalu mendengarkan ayat Al-Qur'an, bercerita tentang kisah Nabi yang termaktub dalam Al-Qur'an, berakhlak baik yang sesuai dengan Al-Qur'an, dan mengenalkan Al-Qur'an agar selalu mencintainya.

## d. Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini

Dari penjelasan sebelumnya, metode merupakan cara atau jalan untuk menempuh sebuah tujuan. Metode yang dipakai ketika proses menghafalkan Al-Qur'an amatlah banyak, bahkan beberapa metode tersebut sudah digunakan saat zaman Rasulullah SAW mendapatkan wahyu ayat-ayat Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Di bawah ini adalah beragam cara menghafal Al-Qur'an yang penulis ambil dari beberapa sumber:

## 1) Metode Sima'i

Kata "Sima'i" dalam bahasa Arab memiliki arti mendengar. Sedangkan pengertian metode Sima'i adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an. Cara ini dirasa sangat sesuai digunakan oleh usia anak-anak, dikarenakan pada usia anak-anak, mereka masih belum mampu untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 44)

Mengenai cara menerapkan metode Sima'i bisa dilakukan dua cara, yakni dengan memperdengarkan ayat Al-Qur'an secara langsung dari guru atau orang tua. Namum cara tersebut haruslah dengan bacaan dan makhroj yang benar dari seorang guru maupun dari orang tua.

Sedangkan cara yang kedua adalah dengan memperdengarkan rekaman atau video murottal bacaan Al-Qur'an secara berkali-kali sampai anak hafal. Rekaman bacaan bisa diambil dari rekaman orang tua ataupun guru, atau bisa juga dari imam qiro'ah yang masyhur.

## 2) Metode Wahdah

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan cara satu ayat dihafalkan hingga benar-benar hafal merupakan pengertian metode Wahdah. Kata "Wahdah" dalam Bahasa arab dari kata "wahid" memiliki arti satu. Adapun tata cara pelaksanaan metode Wahdah adalah satu ayat tersebut dibaca berulang kali, dari 10 kali hingga 20 kali atau lebih hingga anak hafal dan terekam dalam otaknya. Tidak hanya terekam saja, namun

bisa sampai reflek sendiri keluar dari lisannya ayat dihafal tadi. Jika sudah sampai pada tahap tersebut, guru atau orang tua bisa melanjutkan ayat berikutnya. (Qomariah & Irsyad, 2016: 45)

#### 3) Metode Jama'

Metode Jama' merupakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an yang dilaksanakan bersama orang banyak atau bersama teman-teman dan dipandu oleh seorang guru. Cara pelaksanaan metode ini adalah diawali bacaan Al-Qur'an guru lalu ditirukan bersama-sama oleh murid atau anak-anak dan ditirukan secara berulang-ulang hingga bacaan yang dibacakan anak-anak sesuai dengan bacaan guru. (Qomariah & Irsyad, 2016: 46)

### 4) Metode Tartil

Metode tartil adalah metode yang cara membacanya dengan cara menggunakan kaidah tajwid. (Qomariah & Irsyad, 2016: 46)

## 5) Metode Takrir

Dalam Bahasa Arab, "Takrir" memiliki pengulangan. Sama seperti pengertian metode ini, yakni kegiatan mengulang kembali bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, hal tersebut bertujuan supaya hafalan yang sudah didapat tidak lupa dan salah, atau biasa orang menyebut dengan kata Muraja'ah. Cara ini bisa dilakukan secara individu atau dengan disima' atau dikoreksi oleh orang lain atau guru. (Qomariah & Irsyad, 2016: 47)

## 6) Metode Hatam

Metode hatam merupakan pengembangan dari metode sima'i, yakni cara menghafal Al-Qur'an melalui aktivitas memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan dilakukan dengan cara berulang-ulang. Namun, pada metode ini ada cara tersendiri dalam menerapkannya. (Qomariah & Irsyad, 2016: 49)

Adapun metode ini diterapkan dengan cara: a) Mendengarkan ayat yang akan dihafal, setelah itu diulang minimal sepuluh kali, b) Dalam melafalkan ayat haruslah bernada, c) Manfaatkan media audio yang ada, seperti radio, televisi, handphone, dan sejenisnya. Metode tersebut bisa dilakukan ketika anak sedang bermain atau aktivitas lainnya.

# 7) Metode Kaisa

Pencetus awal dari metode ini adalah Laili pada tahun 2012, namun mulai diresmikan dan diberi nama metode Kaisa pada tahun 2014. Nama Kaisa diambil dari nama putrinya, yang bernama Kaisa Aulia Kamal, yang mana putrinya tersebut lolos dalam audisi Hafidz Al-Qur'an yang tampil di televisi Trans7, putrinya tersebut mendapat juara 3 dan juara favorit. (Qomariah & Irsyad, 2016: 50)

Metode Kaisa merupakan metode yang lebih menerapkan ke aspek kinestetik (gerak tubuh) anak. Gerakan tubuh tersebut disesuaikan dengan terjemah ayat yang dibaca. Tentu saja fungsi dari metode ini supaya anak ketika menghafalkan Al-Qur'an lebih rileks.

#### 8) Metode Yadain

Kata "Yadain" pada Bahasa Arab memiliki arti dua tangan. Tentu saja dalam metode ini tidak terlepas dengan memanfaatkan kedua tangan untuk memberi rasa mudah ketika menghafalkan Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 51)

Pengertian dari metode yadain adalah metode untuk memberikan rasa mudah kepada anak ketika menghafalkan Al-Qur'an yang mana tidak hanya menghafalkan ayatnya saja, namun juga menghafalkan terjemah, nomor ayat, nomor halaman, nomor surat, nama surat, dan juz dengan memanfaatkan gambar imajinasi tadabbur dan memanfaatkan kedua tangan. Fungsi pada gambar imajinasi tadabbur agar memudahkan anak dalam menghafalkan terjemah, sedangkan fungsi dua tangan adalah

memanfaatkan jari untuk menghafalkan nomor ayat, nomor halaman, nomor surat, nama surat, dan juz.

## 9) Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Inspirasi dari metode ini yakni dari teknik menggunakan isyarat. Metode ACQ adalah cara menghafalkan Al-Qur'an yang mengkolaborasikan berdasarkan apa yang dihafal melalui gerak mulut dan isyarat tangan. Metode ini dianggap tidak sulit untuk anak-anak, terlebih lagi untuk anak usia dini, karena pada dasarnya metode ini dirancang khusus supaya anak memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan faham akan Al-Qur'an, bukan untuk memaksa anak-anak ketika proses menghafal Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 51)

#### 10) Metode Fahim Qur'an

Kunci dari metode ini adalah menggunakan teknik bermain, hal tersebut merupakan pengertian dari metode Fahim Qur'an. Bermain tersebut berupa permainan lempar koin, petak umpet, ular tangga, rebut kursi, dan permainan lainnya. (Qomariah & Irsyad, 2016: 52)

Metode ini dianggap sangat cocok dan efektif, terlebih untuk usia anak-anak, karena pada dasarnya usia anak merupakan usia yang menyukai bermain, maka dari itu anak tidak akan kehilangan dunianya sekaligus bisa menghafalkan Al-Qur'an. Sisi lain dari metode tersebut juga dengan memakai tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 11) Metode Talqin

Metode Talqin merupakan metode yang penerapannya dengan cara mendiktekan atau mencontohkan agar anak meniru. Maksudnya, guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an lalu anak menirukan bacaan guru yang telah dicontohkan hingga benar dan sesuai apa yang dicontohkan oleh guru. (Satriyawaan, Lusiana & Utami, 2019: 34)

#### 12) Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan metode yang mendominasi hampir semua metode menghafal Al-Qur'an. Metode ini penerapannya tergolong santai dan tanpa adanya paksaan. Proses menghafal metode ini terdiri dari 7 tahapan, hal tersebut berdasarkan dari pengalaman Dr. Kamil el-Laboody yang merupakan pencetus dari metode Tabarak dan menerapkan metode tersebut kepada anaknya yang bernama Tabarak. Awalnya, anak menggunakan metode Sima'i dan Talqin atau memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari gurunya atau orang tuanya atau melalui video murttal. Satu ayat yang akan dihafal diulang sebanyak 3 kali sambil melihat bagaimana guru atau orang tua mengucapkan setiap katanya dan diperdengarkan video murottal sebanyak 20 kali dan didengarkan secara seksama. Hal tersebut dilakukan karena pada saat itu ketiga anaknya masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Setelah itu, Dr. Kamil el-Laboody mulai memperkenalkan huruf dan harokat Al-Qur'an ketika akan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan dimulai dari surah pendek yakni juz 30. Ketika anak berhasil meghafal surah yang telah dihafalnya, maka Dr. Kamil el-Laboody memberikannya hadiah yang disukai anaknya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah makanan, makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang mampu menjaga stamina, yakni madu, kurma, susu. (Herma, Kusyairy, & T., 2020: 41)

# e. Faktor yang Mendukung Anak dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber diantaranya:

#### 1) Riwayat pendidikan orang tua

Riwayat pendidikan orang tua sangatlah mempengaruhi dalam hal cara mendidik anak. Terlebih lagi orang tua yang berlatar belakang pendidikan pesantren juga mempengaruhi cara mendidik anak. Terlebih lagi orang tua yang berlatar belakang pesantren tahfidz Al-Qur'an dan

sosok penghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung mendidik anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 134)

Latar belakang belakang tersebut bisa menjadi faktor yang dapat mendukung anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang dari orang tua memiliki bekal yang cukup untuk menuntun anak menghafalkan Al-Qur'an.

# 2) Keteladanan orang tua

Faktor selanjutnya yakni keteladanan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung anak dalam menghafalkan orang tua. Keteladanan yang harus ditanamkan anak sejak dini adalah keteladanan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an merupakan bagian penting dari hidup mereka dan perlu diteladani. Juga tingkah, perkataan, dan adab kepada orang tua harus menunjukkan jiwa-jiwa Al-Qur'an agar menjadi contoh untuk anak. (Qomariah & Irsyad, 2016: 134)

# 3) Peran lembaga pengajian

Selain orang tua, lembaga pengajian juga merupakan tempat yang bisa memudahkan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an, lembaga pengajian disini bisa berupa pesantren, TPQ, sekolah yang didirikan khusus bagi penghafal Al-Qur'an, atau lembaga lain yang bisa mendukung anak ketika menghafalkan Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 135)

## 4) Pemanfaatan media atau alat bantu

Dalam pembelajaran apapun, media atau alat untuk membantu proses pembelajaran selalu digunakan untuk menjadi faktor pendukung. Hal tersebut juga berlaku untuk anak yang menghafalkan Al-Qur'an. Media tersebut bisa berupa radio, audio, handphone, televisi, VCD, MP3 yang berisi murottal Al-Qur'an. Selain itu, buku bisa menjadi media atau alat untuk membantu anak ketika menghafalkan Al-Qur'an, yakni buku yang berisi tentang kisah-kisah tentang Al-Qur'an, hal tersebut bertujuan

agar menambah rasa sayang anak terhadap Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 135)

## 5) Anak patuh

Sifat patuh pada anak mempermudah ketika menghafal Al-Qur'an. Sebab sifat patuh dari anak dan tidak menolak bisa memudahkan anak ketika menghafalkan Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 136)

# 6) Lingkungan yang sesuai

Kata sesuai yang dimaksud disini bisa berupa rumah, lingkungan sekitar atau bahkan teman. Karena hal tersebut juga sangat bergantung dalam proses menghafal Al-Qur'an anak. (Qomariah & Irsyad, 2016: 136)

#### 7) Suami istri (orang tua) yang memiliki satu tujuan

Tujuan sama yang dirancang bersama oleh suami istri menjadi faktor yang memudahkan anak ketika proses menghafalkan Al-Qur'an, karena dari tujuan yang sama mereka bisa saling mendukung untuk mewujudkan tujuan yang sama, yakni mendidik anak agar bisa menghafalkan Al-Qur'an sejak dini dan berhasil seperti apa yang mereka harapkan. (Qomariah & Irsyad, 2016: 137)

#### 8) Pemberian reward

Terkadang manusia membutuhkan suatu hal yang mampu untuk menyemangati, tak terkecuali anak usia dini. tujuan dari pemberian reward adalah agar anak bisa semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Reward tak perlu yang mahal atau mewah, cukup hal kecil namun anak tersebut menyukainya. Hal kecil tersebut bisa berupa tepuk tangan, pelukan, pujian, atau bisa juga barang atau makanan. (Ainia, Murtati, & Rahayu, 2021: 30)

## 9) Orang tua aktif

Orang tua merupakan faktor terpenting bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika orang tua berperan aktif membantu anak

dalam menghafal Al-Qur'an tentu kualitas menghafal anak menjadi lebih bagus. (Ainia, Murtati, & Rahayu, 2021: 30)

# f. Faktor yang Mempersulit dalam Mendidik Anak Menghafalkan Al-Qur'an

Adapun faktor yang mempersulit yang dapat berpengaruh pada anak ketika menghafalkan Al-Qur'an. Adapun faktor mempersulit atau penghambat anak ketika proses menghafalkan Al-Qur'an yang penulis ambil dari beberapa sumber, diantaranya:

## 1) Anak masih ingin bermain

Kegiatan bermain termasuk aktivitas yang selalu dikerjakan oleh anak, karena bagi anak, kegiatan bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan. Namun, bermain juga perlu batasan, perlu bagi orang tua memberikan waktu luang meskipun sebentar untuk anak menghafal Al-Qur'an atau memuraja'ah (mengulang hafalan) hafalan anak. Jika hal tersebut tidak dilakukan, bisa jadi hafalan mereka tidak tertata atau beberapa ada yang lupa. (Qomariah & Irsyad, 2016: 139)

#### 2) Anak sakit

Perlu bagi orang tua untuk selalu menjaga kesehatan anak, karena pada dasarnya usia anak usia yang rentan terhadap penyakit. Jika anak sakit, kegiatan menghafal Al-Qur'an anak juga akan terganggu. Anak akan mengalami kesulitan hafalan jika kondisi anak sakit. (Qomariah & Irsyad, 2016: 140)

## 3) Ketidaksabaran orang tua

Sabar merupakan kunci bagi kedua orang tua dalam mendidik anak sedang menghafalkan Al-Qur'an. Karena ketika anak sedang menghafalkan Al-Qur'an, anak pasti mengalami bermacam-macam kendala, baik kendala dari anak sendiri atau orang tua. Terlebih lagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan sering lupa dalam menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkannya diulang-ulang ketika proses menghafalkan

Al-Qur'an. Maka dari itu, dibutuhkannya sifat sabar pada orang tua. (Qomariah & Irsyad, 2016: 140)

# 4) Kesibukan orang tua

Perlu bagi orang tua untuk selalu bisa membagi waktu, terlebih lagi waktu bersama anak. Karena dari kesibukan orang tua, terlebih lagi dalam menemani anak dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an juga akan menyebabkan berbedanya kualitas hafalan anak. Oleh karena itu, orang tua diharuskan untuk pandai menyiasati, seperti suami istri gantian mendampingi anak ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an. Juga perlu kesadaran bagi kedua orang tua agar pandai membagi waktu bersama anak. (Qomariah & Irsyad, 2016: 141)

## 5) Kurangnya istiqamah orang tua

Istiqamah atau memiliki arti yang sama dengan konsisten merupakan faktor pendukung anak sedang menghafal Al-Qur'an. Namun jika kedua orang tua kurang istiqamah atau konsisten ketika mendidik anak menghafalkan Al-Qur'an juga bisa berakibat pada kualitas hafalan anak. Karena hal tersebut, dibutuhkan istiqamah. Lebih khusus lagi bagi anak yang sedang berproses menghafalkan Al-Qur'an perlu bagi kedua orang tua untuk selalu mendidik mereka agar istiqamah selalu mendidiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an, karena anak usia dini perlu adanya pembiasaan, pengarahan dan bimbingan dari orang tua. (Qomariah & Irsyad, 2016: 141)

#### 6) Anak mudah bosan

Anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi relatif rendah disbanding usia dewasa. Hal tersebut menyebabkan anak mudah bosan ketika proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, sebagai orang tua guru perlu memiliki strategi khusus untuk mengatasi hal tersebut. (Qomariah & Irsyad, 2016: 142)

#### 2. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak usia Dini

Anak usia dini menurut Bacharudin Musthafa (2002) adalah anak yang berusia anatara 1 sampai 5 tahun. Hal tersebut diambil berdasarkan pada batasan psikologi perkembangan anak yang membagi menjadi 3 fase, yakni: fase bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni berada pada usia 0-1 tahun, fase usia dini atau biasa disebut masa anak-anak awal (*early childhood*) yakni berada pada usia 1-5 tahun, dan fase anak-anak akhir (*late childhood*) yakni berada pada usia 6-12 tahun. (Susanto, 2017: 1)

Sedangkan menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah amak yang berusia 0 hingga 8 tahun. Sebab pada usia itu merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan bermacam-macam aspek. (Susanto, 2017: 1)

# b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

## 1. Aspek Kognitif

# a. Pengertian Kognitif

Kognitif atau kognisi merupakan asal dari kata *cognition* memiliki arti pengertian atau mengerti. Sedangkan secara istilah, konitif adalah memperoleh, atau menggunakan pengetahuan. (Indrijati, dkk, 2016: 44)

#### b. Teori Perkembangan Kognitif

#### 1. Jean Piaget

Jean Piaget adalah sosok peneliti tentang perkembangan kogitif dari tahun 1927 sampai 1980. Menurut Piaget, cara berpikir anak dengan orang dewasa tidak hanya kalah tentang pengetahuan saja, akan tetapi kalah juga secara kualitatif. Selain itu juga, cara berfikir dan belajar individu juga mempengaruhi di tiap usianya. (Indrijati, dkk, 2016: 49) Teori perkembangan kognitif Piaget menggunakan istilah skema atau *scheme*, yakni perilaku yang bisa diulang-ulang. Seperti cotoh skema bayi, yakni mengisap, melihat, dan menggenggam tangan. (Santrock, 2012: 168)

Untuk membiasakan dan menggunakan skema tersebut, Piaget mencetuskan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan cara menerima data yang baru dari lingkungan yang sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing. Sedangkan akomodasi, proses individu menyesuaikan skema agar mmapu mengolah informasi baru. (Santrock, 2012: 168)

Sedangkan tahap-tahap kognitif menurut Jean Piaget dibagi menjadi 4 tahap, yakni: (Santrock, 2012: 28)

## a) Tahap sensorimotor

Tahap ini merupakan tahap permulaan yakni dimulai dari usia 0 sampai 2 tahun. Pada tahap ini, anak memulai pemahaman dengan menggunakan fisik, yakni melalui gerakkan anggota tubuh dan melalui sensori yakni dengan memanfaatkan panca indra. Seperti contoh anak bisa melihat dan mendengar.

# b) Tahap praoperasional

Tahap praoperasional adalah tahap persiapan berfikir konkrit, tahap ini diawali sejak anak usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menggambarkan berdasarkan apa yang ia pandang dan ia rasa dengan kata-kata, gambar, dan simbolik. Namun pada tahap ini, anak masih belum bisa melakukan operasi konkret. Seperti contoh anak belum mampu membedakan air yang berada dalam gelas yang tinggi namun kurus dengan air yang berada dalam gelas pendek namun lebar. Tentu saja, anak akan beranggapan gelas yang tinggi yang lebih banyak airnya, padahal banyaknya air sama.

#### c) Tahap operasional konkrit

Tahap operasional merupakan tahap ketika anak sudah mampu berfikir logis dengan bantuan benda konkrit dan sudah mampu mengelompokkan benda atau gambar ke bentuk-bentuk yang berbeda. Tahap ini dimulai dari usia 7-11 tahun.

## d) Tahap operasi formal

Tahap ini dimulai pada usia remaja hingga dewasa, yakni dimulai usia 11 ke atas. Tahap ini merupakan tahap terakhi dari tahap-tahap kognitif menurut Jean Piaget. Pada tahap ini, individu sudah berfikir logis dan konkrit yang didapat dari pengalaman-pengalamannya.

#### 2. Lev Vygotsky

Lev Vygotsky merupakan seorang psikolog asal Rusia. Pada teori kognitif Vygotsky, anak mengalami perkembangan kognitif melalui lingkungan sosial. (Santrock, 2012) Berbeda hal dengan Piaget, Piaget lebih menekankan perkembangan kognitif dari individual, sedangkan Vygotsky lebih mengarah ke sosial,

Vygotsky membagi cara anak memperoleh informasi atau cara anak belajar dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD) yakni zona ketika anak tidak bisa menguasai tanpa adanya pendampingan dari orang yang ahli. Namun hal tersebut bisa dipelajari terus menerus melalui bimbingan dan bantuan dari orang yang ahli. Hingga akhirnya anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang yang lebih ahli.

Adapun konsep yang berkaitan dengan ZPD adalah *Scaffolding*, yakni konsep yang bisa mengubah sistem pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

# c. Aspek Perkembangan Kognitif Anak

Telah disebutkan di teori sebelumnya, bahwa pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan anak. Maka dari itu, perlu adanya standar pencapaian anak yang perlu dicapai, agar menjadi tolak ukur tumbuh kembang anak yang harus dicapai. Maka dari itu, penulis ingin menjabarkan tingkat pencapaian anak berdasarkan Permendikbud agar bisa menjadi tolak ukur anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 2-4 tahun, yakni:

- 1) Mulai menirukan kegiatan sehari-hari
- 2) Bisa menyebutkan masing-masing fungsi benda
- 3) Mengetahui persamaan dan perbedaan suatu benda
- 4) Mencoba hal-hal baru dengan cara yang baru
- 5) Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas
- 6) Mampu menjawab pertanyaan atas imajinasinya
- 7) Mampu menyebutkan angka 1-10 dengan sempurna dan juga mengetahui beberapa simbol angka
- 8) Mulai mengenal beberapa huruf abjad a-z
- 9) Mampu menyebutkan bagian-bagian dari gambar, anggota tubuh, bentuk bangun datar
- 10) Mampu mengukur dan membandingkan besar kecil dan panjang pendek
- 11) Meniru kata atau suara yang didengar dan dikatakan secara berulang

## 2. Aspek Fisik Motorik

#### a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Fisik adalah suatu bentuk wujud yang dapat dipandang oleh mata. Perkembangan fisik adalah suatu perubahan yang terdapat pada organ tubuh seseorang. Perubahan yang paling terlihat yakni perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. (Fitriani & Adawiyah, 2018: 26) Sedangkan motorik adalah berasal dari bahasa inggris yakni kata *motor ability* yang memiliki arti kemampuan gerak. (Khadijah & Amelia, 2020: 10)

Perkembangan fisik anak usia prasekolah sangat berbeda dengan perkembangan fisik pada masa bayi. Hal tersebut ditandai dengan perubahan penampilan, proporsi tubuh, panjang tubuh, berat badan, dan kemampuan yang dimiliki.

Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara bertahap pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. (Fitriani & Adawiyah, 2018: 26) Perkembangan motorik adalah perkembangan yang mana seseorang sudah menguasai gerakan yang didapat dari pengalaman sebelumnya, seperti contoh anak belum mampu berjalan di atas papan titian dan kaki anak sering terjatuh, lalu anak akan memperoleh pengalaman dari kaki terjatuh untuk berusaha menyeimbangkan kaki agar kaki tidak terjatuh. (Khadijah & Amelia, 2020: 5) Motorik dibagi menjadi dua, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah yakni pekerjaan menggerakkan badan yang menggunakan otot besar. Contoh kegiatan atau pekerjaan yang menggunakan otot besar seperti berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, dan lain sebagainya. (Rizki & Aguss, 2020: 21) Sedangkan motorik halus adalah gerakan khusus yang menyangkut bagianbagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, hal tersebut tidak memerlukan tenaga besar dari otot besar tetapi motorik halus memerlukan konsentrasi khusus dan koordinasi yang tepat dengan penuh kesabaran. (Susanto, 2017: 147)

# b. Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 2-4 tahun, yakni:

## 1) Motorik kasar:

a. Berjalan dengan cara berjinjit

- b. Melompat ke depan dan ke belakang dengan mengguanakann dua kaki
- c. Melempar dan menangkap bola
- d. Menari dengan menyesuaikan irama
- e. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan
- f. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, seperti membawa bola
- g. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan cara kaki bergantian
- h. Berjalan di atas papan yang cukup lebar
- Melompat ke bawah dari ketinggian kurang lebih 20 cm atau setara dengan di bawah tinggi lutut anak
- j. Menirukan gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat, dan jalannya bebek
- k. Berdiri dengan satu kaki

#### 2) Motorik halus:

- a. Meremas kertas, kain, squishy, atau spons dengan menggerakkan lima jari
- b. Melipat kain atau kertas meskipun belum rapi/lurus
- c. Menggunting kertas secara bebas dan tidak berpola
- d. Mengkoordinasikan jari tangan untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi atau sendok
- e. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung seperti mangkuk, ember
- f. Memasukkan benda-benda kecil ke dalam botol, seperti potongan lidi, kerikil, biji-bijian
- g. Meronce benda yang cukup besar
- h. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
- 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan:
  - a. Berat badan sesuai dengan tingkat usia

- b. Tinggi badan sesuai dengan tingkat usia
- c. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan
- d. Lingkar kepala sesuai dengan tingkat usia
- e. Mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan orang dewasa
- f. Memberitahu orang dewasa bila sakit
- g. Mencuci atau mengganti alat makan bila jatuh atau kotor
- h. Membersihkan kotoran (ingus)
- i. Menggosok gigi
- j. Memahami arti dari warna lampu lalu lintas
- k. Mengelap tangan dan muka sendiri tanpa bantuan orang dewasa
- 1. Memahami letak posisi berjalan di sebelah kiri atau sebelah kana

## 3. Aspek Sosial Emosional

# a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Emosi adalah suatu situasi yang kompleks, seperti perasaan ataupun keadaan jiwa yang diindikasi perubahan biologis yang disertai dengan perilaku. Awal dari emosi sudah terlihat pada masa awal anak-anak, seperti takut, marah, cemburu, iri, gembira, ingin tahu, sedih, maupun kasih sayang. Emosi dibagi menjadi dua, yakni emosi positif, seperti bahagia, senang, gembira. Dan emosi negatif, seperti sedih, marah, cemburu. Sedangkan sosialisasi adalah suatu tindakan untuk melatih kepekaan anak terhadap rangsangan sosial dengan menuntut norma, nilai, atau harapan sosial. Proses perkembangan sosial pada anak terdapat 3 proses, yakni: berusaha untuk bertingkah laku yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sekitar, berusaha untuk menerapkan peran sosial yang ada di lingkungan sekitar, dan menumbuhkan sikap sosial terhadap orang lain dan kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Dari ketiga proses tersebut maka akan terlahir individu sosial, individu nonsosial, dan individu antisosial. (Suryana, 2016: 179)

## b. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 2-4 tahun, yakni:

- 1. Memberi salam ketika akan pergi
- 2. Memberi respon percaya pada orang dewasa
- 3. Mengungkapkan perasaan terhadap anak lain
- 4. Berbagi peran dalam suatu permainan sosiodrama, seperti: menjadi dokter, perawat, pasien
- Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar, seperti: piknik, rekreasi
- 6. Meniru apa yang biasa dilakukan orang dewasa
- Memberi respon terhadap hal-hal yang tidak benar, seperti marah bila diganggu
- 8. Mengungkapkan perasaan secara verbal
- Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar
- 10. Mulai memahami hak orang lain, seperti antri, menunggu giliran
- 11. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan bekerja bersama
- 12. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan orang dewasa
- 13. Mampu bersabar menunggu giliran
- 14. Mulai menunjukkan sikap tenggang rasa sehingga dapat bekerja dalam kelompok
- 15. Mulai menghargai orang lain.
- 16. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan
- 17. Bermain secara kerjasama dalam kelompok
- 18. Peduli dengan orang lain dan meresponnya, seperti: tersenyum, menanggapi bicara

- 19. Berbagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain
- 20. Bermain bersama dengan sesuai aturan yang telah disepakati
- 21. Menunjukkan sikap kerjasama
- 22. Memahami adanya perbedaan perasaan dengan temannya, seperti: teman takut, saya tidak
- 23. Meminjam dan mengembalikan mainan

## 4. Aspek Bahasa

## a. Pengertian perkembangan bahasa anak

Bahasa menurut Hurlock adalah alat untuk berkomunikasi dari suatu pikiran maupun perasaan diubah menjadi bentuk simbol-simbol yang mengandung makna yang mudah diterima oleh orang lain. Sedangkan menurut Santrock, bahasa adalah suatu cara untuk berkomunikasi, komunikasi tersebut bisa berupa ucapan, tulisan, ataupun simbol. (Robingatin & Ulfah, 2019: 30)

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau dipikirkan. (Kurnia, 2019: 1) Bahasa sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi menggunakan simbolsimbol yang mengandung arti dari pengalaman mereka. (Robingatin & Ulfah, 2019: 31)

Adapun perkembangan bahasa anak terbagi menjadi dua, yakni tahap meraban dan tahap linguistik. Tahap meraban atau tahap pralinguistik yakni tahap yang dialami pada masa bayi, yakni usia 0-1 tahun. Sedangkan tahap linguistik terbagi menjadi 5 tahap, yakni: (Suryana, 2016: 118-120)

1. Tahap Linguistik I, yakni tahap yang mana anak masih mengucapkan 1 kata atau biasa disebut tahap holofrastik, seperti contoh anak menyebutkan "asi" maksudnya adalah nasi, bisa diterjemahkan menjadi anak ingin makan nasi atau makna selainnya yang berkaitan dengan nasi. Tahap ini biasa terjadi pada anak usia 1-2 tahun

- 2. Tahap Linguistik II, yakni tahap mengucapkan sebanyak 2 kata. Pada tahap sebelumnya, anak masih mampu menyebutkan 1 holafrasa, pada fase ini anak mampu menyebutkan 2 holafrasa secara cepat. Awal mulanya anak mengucapkan masih belum terlalu jelas, seperti "di" dengan arti kata adik lalu berhenti sejenak dan dilanjutkan dengan kata "num" dengan arti kata minum. Maka berikutnya, anak akan muncul dengan kalimat "adik minum".
- 3. Tahap Linguistik III, yakni tahap pengembangan tata bahasa. Pada tahap ini anak mulai menggunakan komponen bahasa yang sangat rumit, seperti pola bahasa sederhana, kata tugas (seperti contoh di, ke, ini, dari, itu, dan lain-lain), kata imbuhan yang mudah, penjamakan kata. Meskipun anak sudah mampu mengembangkan tata bahasa, namun kalimat yang diucapkan anak masih berbetuk telegram, seperti contoh: "mama pigi ke pasa" maksudnya adalah "mama pergi ke pasar". Tahap ini dilalui ketika anak mulai berusia 2,6 tahun, namun ada yang usia 2 tahun sudah mulai masuk tahap ini, dan ada yang baru berusia 3 tahun masih memulai tahap ini.
- 4. Tahap Linguistik IV, yakni tahap tata bahasa menjelang dewasa atau prabahasa. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan tatanan bahasa dan kalimat yang agak rumit, seperti kalimat majemuk sederhana, contoh: aku disini, kakak disana. Meskipun anak sudah mampu mengucapkan kalimat tersebut, namun anak masih mengalami kesalahan, kesalahan tersebut seperti kesalahan menggunakan kata imbuhan, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat. Tahap ini dialami oleh anak usia 4-5 tahun.
- 5. Tahap Linguistik V, yakni tahap kompetensi penuh. Pada tahap ini, anak mampu menirukan bahasa ibunya, yakni menguasai bahasa secara penuh, mesipun demikian perbendaharaan kata anak masih kurang,

namun hal tersebut bisa terus berkembang secara cepat. Tahap ini dilalui pada anak usia 5-7 tahun.

## b. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 2-4 tahun, yakni:

- 1. Menirukan kata/suara dari apa yang didengar dan diucapkan berulangulang
- 2. Mulai hafal beberapa lagu anak dengan lirik sederhana
- 3. Memahami cerita/dongeng sederhana
- 4. Memahami perintah sederhana seperti buang sampah di tempat sampah
- 5. Pura-pura membaca cerita dari buku bergambar dengan kata-kata yang dibuat sendiri
- 6. Mulai memahami dua perintah yang diberikan sekaligus contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu guru
- 7. Menggunakan kata tanya dengan sesuai (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana)
- 8. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau makan roti)
- 9. Mulai mengungkapkan apa yang diinginkan dengan menggunakan kalimat sederhana (6 kata)
- 10. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita dan kalimat sederhana

## c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun, dari pendidikan tersebut memberikan rangsangan terhadap anak untuk membantu proses tumbuh

kembang anak agar anak siap dan mau untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelahnya. (Maspupah, 2019: 61)

Sedangkan pengertian pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 Pasal yang menjelaskan PAUD dibagi berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Yang mana usia 0-6 tahun terdiri dari Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Untuk usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB), untuk usia 4-6 tahun terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA). Hal tersebut setara dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum masuk jenjang pendidikan selanjutnya. (Susanto, 2017: 17)

Berdasarkan pengertian dari pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 menjelaskan tentang pembagian Pendidikan PAUD yang sudah dijelaskan di atas. Perlu adanya pejabaran sebagai berikut: (Maspupah, 2019: 63-64)

#### 1. Tempat Penitipan Anak (TPA)

TPA merupakan sebagian lembaga PAUD berbasis nonformal. Yang mana TPA diperuntukkan untuk anak usia sejak lahir atau 0-6 tahun. Fungsi TPA adalah sebagai fasilitas pendidikan anak yang menggantikan peran sementara keluarga untuk jangka waktu yang telah ditentukan, yang mana orang tua tersebut sedang sibuk atau memiliki waktu yang kurang untuk merawat anak.

#### 2. Satuan PAUD Sejenis (SPS)

SPS merupakan lembaga PAUD nonformal yang berisi pos PAUD, Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, atau sejenis lainnya selain KB, TPA TK.

## 3. Kelompok Bermain (KB)

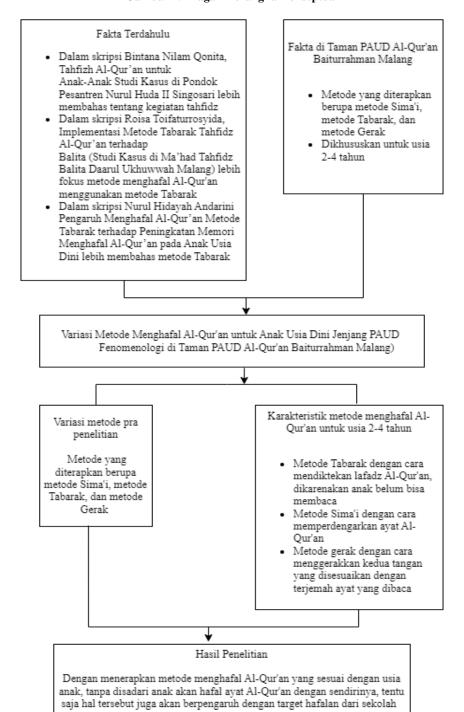
KB merupakan lembaga PAUD nonformal yang diperuntukkan bagi anak berusia 2-4 tahun. Tujuan dari KB adalah untuk memberikan pelayanan kepada anak berupa pendidikan, gizi, serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan dilaksanakan seraya bermain.

4. Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA)

TK/RA/BA merupakan lembaga PAUD formal. Yang mana pendidikan tersebut diperuntukkan untuk anak usia 4-6 tahun. Di kelompok TK/RA/BA dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia, berupa kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun.

## C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memberikan hasil data berupa deskripsi dari sesuatu yang diamati, bisa berupa kata-kata, lisan seseorang, atau bahkan perilaku seseorang. Alasan seorang peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif salah satunya adalah untuk mengetahui teori yang dibangun dengan menggunakan data yang diperoleh, bisa melalui wawancara, FGD, atau pengamatan yang ada di lapangan. (Djamal, 2017: 9) Bisa diambil kesimpulan, alasan penulis mengambil pendekatan ini karena untuk meneliti bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang ada di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian Fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah ilmu yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui dalam keadaan sadar dan berdasarkan pengalamannya. (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021: 22) Alasan peneliti mengambil fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui kegiatan menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang secara langsung berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh peneliti.

Penelitian deskriptif merupakan peneltian yang digunakan untuk mengetahui sebanyak-banyaknya terhadap objek penelitian. (Samsu, 2017: 65) Penelitian ini mendeskripsikan suatu kegiatan, aktivitas menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Maka dari itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

#### B. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini dibutuhkan adanya sumber informasi atau data, sumber data atau asal data yang dimaksud disini merupakan informasi atau data yang harus didapat oleh peneliti dalam penelitiannya di lapangan, yakni berupa subjek penelitiannya. (Samsu, 2017: 95) Adapun asal data atau informasi dalam penelitian ini adalah:

- Guru dan kepala sekolah Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yang bisa memberikan penjelasan secara detail tentang kegiatan menghafalkan Al-Qur'an.
- Buku atau sumber lain tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, guna melengkapi proses penelitian.

# C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk menapatkan data yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, menggunakan 3 cara untuk mengumpulkan data, yakni:

#### 1. Observasi

Observasi menurut Nawawi (1991) adalah mengamati secara langsung sesuatu yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. (Samsu, 2017: 97)

Alasan menjadikan observasi sebagai teknik pengumpulan data adalah agar mendapatkan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (1993) adalah sebuah percakapan yang melibatkan *interviewer* atau pewawancara dengan maksud untuk mendapatkan informasi dari pewawancara tersebut. (Samsu, 2017: 96)

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah agar mendapatkan informasi secara lisan dari pewawancara mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Juga agar peneliti mampu mengungkapkan metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Pada kali ini pewawancara yang akan diwawancara adalah kepala sekolah dan guru Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Informasi yang akan didapat berupa informasi yang berkenaan dengan aktivitas menghafalkan Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

#### 3. Dokumentasi

Mencari bukti informasi tentang sesuatu yang diteliti merupakan pengertian dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa tulisan catatan penting, buku, salinan (transkrip), prasasti, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan sumber informasi tidak berupa manusia yang bisa membantu mendukung penelitian, juga bisa menjadi cerminan yang akurat dari kondisi yang sebenarnya diteliti. (Samsu, 2017: 99)

Dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini berupa dokumentasi yang diperoleh di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, bisa berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung, arsip, laporan hasil menghafal Al-Qur'an, atau catatan lapangan.

#### D. Analisis Data

Menurut Nor Sakinah Mohammad (2009), analisis data merupakan langkah untuk menunjukkan data yang diperoleh secara deskriptif atau naratif untuk diambil kesimpulan dari data tersebut. (Samsu, 2017: 103)

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis *Flow Chart Analysis* atau disebut dengan analisis data mengalir. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data ini terdiri dari 3 proses, yakni: (Samsu, 2017: 105)

#### 1. Reduksi Data

Dalam proses pengumpulan informasi atau data, banyak teknik yang digunakan dan dilakukan secara berulang-ulang, hingga menyebabkan banyak data yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukannya reduksi data, yakni meringkas, mengambil yang penting untuk dijadikan tema agar terlihat gambaran secara jelas untuk mempermudah dalam proses mengumpulkan data. (Djamal, 2017: 147) Maka dari itu, perlu ditekankan lagi agar sama persis dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada penelitian ini, yakni aktivitas menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, juga hasil dari pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an.

#### 2. Display Data

Display data merupakan proses sesudah mereduksi data, display data yakni, proses menyajikan data yang bersifat naratif, namun ada juga yang menyajikan data dengan bentuk tabel, grafik, bagan, hubungan antar kategori. (Djamal, 2017: 148) Namun pada penelitian ini, dalam menyajikan data menggunakan penjabaran singkat, bagan, dan hal lain yang dibutuhkan yang berkaitan dengan metode menghafal al-qur'an untuk anak usia dini jenjang PAUD di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses paling akhir pada tahap menganalisis data adalah berupa pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang baik berupa kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan ditambahkan dengan bukti-bukti yang benar dan konsisten. Kesimpulan haruslah bisa memberikan jawaban dari

rumusan masalah. (Djamal, 2017: 149) Maka dari itu, perlu meninjau ulang hasil data yang didapat selama di tempat penelitian untuk ditarik kesimpulan tentang metode menghafal al-qur'an untuk anak usia dini jenjang PAUD di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Cara penarikan kesimpulan yakni dengan cara menilai rata-rata kualitas hafalan anak yang dinilai oleh guru selama satu semester

# E. Pengecekan Keabsahan Data

Tidak semua data yang diperoleh selama penelitian selalu benar, maka dari itu perlu adanya pengecekan keabsahan data. Maka dari itu, seorang peneliti perlu adanya mengecek hasil data yang didapat apakah sesuai atau belum. (Djamal, 2017: 127) Kredibilitas atau derajat kepercayaan menjadi tolak ukur dalam keabsahan atau kebenaran data pada penelitian ini, yakni dengan menggunakan cara konsisten dalam pengamatan dan trianggulasi.

Trianggulasi merupakan teknik mengecek atau membandingkan keabsahan data dengan cara menggunakan sesuatu yang di luar data, seperti metode atau sumber lain. (Djamal, 2017: 131) Dalam penelitian ini, peneliti mengambil trianggulasi dengan data atau sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang penulis paparkan ini didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 minggu yakni dari 30 Mei 2022 hingga 6 Juni 2022 dan 1 Agustus 2022 hingga 5 Agustus 2022 di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman kompleks Masjid Baiturrahman perum. Bukit Cemara Tidar, blok E1 no. 1, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang. Alasan Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang didirikan karena pada saat itu di lingkungan perumahan Bukit Cemara Tidar masih belum ada lembaga pendidikan anak usia dini, maka dari itu lembaga ini berdiri untuk menampung anak usia dini yang ingin bermain sambil belajar dan mengaji. Kepala sekolah beserta dewan guru Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menerima dengan baik penelitian ini juga sangat membantu peneliti untuk memperoleh informasi terkait metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, kemudian penulis menjabarkan secara deksriptif kualitatif hasil data mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang dan hasil dari pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang,

# 1. Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

## a. Perencanaan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menggunakan beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an agar hasil yang didapat bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam berjalannya sebuah metode, tentu saja perlu bagi kepala sekolah untuk menentukan sosok guru yang memiliki kaulitas bagus dalam hal mengaji. Adapun persyaratan yang harus dimiliki guru di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang berdasarkan pemaparan Bu Jumriyah selaku kepala sekolah di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang adalah sebagai berikut:

"Syarat untuk menjadi guru disini adalah punya sertifikat ngaji atau cukup ngajinya bagus menurut kami yang menguji ketika interview dan punya hafalan juz 'amma" (01/W5a/14-06/2022)

Kualitas guru merupakan faktor terpenting, karena guru akan mengajarkan dan mengenalkan secara langsung kepada anak tentang mengaji. Jika kualitas mengaji guru sangat buruk tentu akan berpengaruh pada kualitas mengaji anak. Maka dari itu, perlu bagi kepala sekolah untuk menyeleksi kualitas mengaji guru agar kelak murid di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang mendapatkan kualitas hafalan yang bagus pula. Selain kualitas hafalan, guru juga perlu untuk hafal Al-Qur'an minimal juz 30. Karena Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang merupakan lembaga PAUD yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur'an, maka dari itu perlu bagi guru untuk menghafal juz 30 sebagai contoh dan memudahkan untuk mengajarkan mengaji kepada anak.

Berdasarkan observasi peneliti, kualitas mengaji guru terbukti ketika guru mentalqinkan lafadz Al-Qur'an kepada anak, guru mentalqinkan sesuai dengan kaidah tajwid. Tentu saja, murid akan menirukan bacaan guru meskipun murid sedikit kesusahan ketika menirukan makhraj dari bacaan guru dikarenakan keterbatasan perkembangan bahasa anak. Seperti guru mencontohkan lafadz "Bismillahirrohmanirrohim" yang mana huruf ro' pada lafadz tersebut harus dibaca tafkhim (tebal) namun murid kesulitan untuk mengucapkan

ro' dan seolah-olah tergantikan oleh kata "wo". Hal tersebut tidak mematahkan semangat guru untuk memperbaiki bacaan anak, secara perlahan guru akan membenarkan bacaan murid hingga sesuai dengan bacaan Al-Qur'an guru. (Observasi, 3 Agustus 2022)

Adapun perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Villa adalah sebagai berikut:

"Yang jelas ada RPPH, kalau kita ngajar tanpa RPPH kita enggak tau bagaimana kita bisa menguasai kelas, jadi materi harus dipersiapkan terlebih dahulu kita mau ngapain dan materi apa yang harus disampaikan, setiap harinya kita harus memikirkan itu, jadi kegiatan selama satu hari itu apa yang kita lakukan, apa yang mencakup motorik kasar halusnya, perkembangan bahasanya, juga ngajinya." (02/W1a/30-05/2022)

Dalam merencanakan pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menggunakan RPPH, yang mana RPPH di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang berisi tentang rencana kegiatan ke PAUD an dan penerapan SOP. Adapun rangkaian kegiatan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yakni Bu Nur adalah sebagai berikut:

"Diawali doa pembuka, setelah itu kegiatan tahfidznya muroja'ah bersama, setelah itu ngaji tahfidnya sendiri-sendiri, setelah itu kegiatan ke PAUD an, lalu persiapan pulang." (03/W2a/30-05/2022)

Berdasarkan RPPH yang tertulis dan hasil wawancara, kegiatan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahaman Malang tahun ajaran 2022/2023 dimulai jam 07.30, awalnya anak akan diajak untuk *Circle Time*. Setelah kegiatan *Circle Time* selesai, maka kegiatan pembelajaran dimulai, untuk memulai pembelajaran, kegiatan pembelajaran diawali berdo'a. Setelah berdo'a, anak akan diajak untuk kegiatan tambahan sebelum muraja'ah, untuk hari Senin kegiatan tambahan berupa sholat

Dhuha, Rabu diisi dengan kegiatan tambahan senam, dan Jum'at diisi dengan menghafal Asma'ul Husna. Setelah melaksanakan kegiatan tambahan, saatnya bagi murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang untuk muroja'ah bersama. Setelah kegiatan muroja'ah bersama dilanjutkan kegiatan muroja'ah dan ziyadah sendiri di hadapan guru hingga pukul 09.00. Setelah mengaji selesai, anak-anak dipersilakan untuk istirahat dan makan bekal yang telah dibawa. Sampai pukul 09.30 anak-anak kembali masuk kelas dan melanjutkan kegiatan ke PAUD an hingga pukul 10.30. Setelah kegiatan ke PAUD an selesai, saatnya anak-anak untuk siap-siap pulang.

Berdasarkan pengamatan penulis dan RPPH yang telah disusun oleh guru kelas, guru sudah menerapkan apa yang sudah di tulis dalam RPPH. Namun dalam RPPH untuk metode menghafal Al-Qur'an tidak ditulis secara detail metode apa yang diterapkan, karena guru perlu membaca keadaan kelas terlebih dahulu kira-kira metode mana yang cocok digunakan pada saat itu. Hal tersebut juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi, guru tanpa melakukan perencanaan metode menghafal Al-Qur'an secara tertulis di RPPH guru hanya perlu menyesuaikan situasi kelas dengan metode yang sesuai dengan kondisi kelas pada saat itu.

# b. Metode-metode yang Diterapkan dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Metode yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang berdasarkan kurikulum tahfidz terdapat 3 metode yang dijadikan acuan tersendiri untuk diterapkan kepada murid juga terdapat metode variasi dari guru, adapun metode-metode yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, yakni:

#### 1. Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan metode yang menyatukan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yakni metode Sima'i dan metode Talqin. Metode tersebut menjadi acuan dari Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, hal tersebut bisa dilihat dari guru kelas yang sering menerapkannya dan dapat diperkuat dari wawancara kepada salah satu guru kelas yakni Bu Villa sebagai berikut:

"Selama ini kita menggunakan metode Tabarak dan Sima'i..." (02/W3a/30-05/2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, teknis pelaksanaan metode Tabarak dilaksanakan ketika proses ziyadah individu dihadapan guru, guru akan mentalqinkan perlafadz dari ayat Al-Qur'an yang belum pernah dihafalkan oleh anak. Guru akan mengulang-ulang ayat tersebut hingga anak benar-benar hafal. Jika anak sudah hafal, guru akan mengajak anak untuk mengulang hafalan dari ayat ke 1 atau awal surah. Untuk target harian ziyadah anak adalah 1 hari sebanyak 1 ayat, jika anak sebelumnya sudah hafal ayat tersebut dari rumah, guru akan menambah ziyadah anak hingga 2 ayat.



Gambar 4.1 Kegiatan Antri Setor Hafalan Menggunakan Metode Tabarak

Selain itu, teknis pelaksanaan dari metode Tabarak dengan cara Sima'i (mendengarkan) yakni diterapkan pada anak usia 2-3 tahun, karena anak pada usia tersebut masih belum bisa fokus dan belum bisa menirukan apa yang diucapkan guru. Untuk menghindari hal tersebut guru melakukan upaya untuk membisikkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Jika anak aktif berlari-lari atau bermain dengan temannya, guru akan memberikan beberapa mainan untuk memancing anak agar mau mendekat atau dipangku guru, lalu guru akan membisikkan secara berulang ke telinga anak. Hal tersebut sebagaimana apa yang dipaparkan oleh Bu Villa selaku guru kelas, yakni:

"...membisikkan bacaan Al-Qur'an ke telinga anak-anak. Kan anak-anak tidak bisa diam, apalagi mendengarkan langsung dihadapun guru tidak bisa, maka dari itu kita perlu membisikkan di telinganya. Metode tersebut cocok untuk anak di bawah 4 tahun, terlebih untuk usia 2-3 tahun karena usia tersebut anak masih aktifaktifnya. Meskipun anak mendengar atau tidak, kita tetap berusaha membisikkan. Kalau tidak, kita menggunakan cara lain, yakni kita hadapkan anak di hadapan kita, lalu kita beri mainan yang bisa merangsang motorik kasar atau halus sambil dia bermain dan juga

mendengarkan. Kita tidak berfokus anak menirukan saja, akan tetapi melakukan pembiasaan mendengar bacaan Al-Qur'an. Jadi dari kebiasaan mendengarkan, lama-lama anak akan menirukan bacaan Al-Qur'an." (02/W3a/30-05/2022)

Selain diterapkan pada anak usia 2-3 tahun, metode Tabarak dengan cara Sima'i (mendengarkan) juga diterapkan ketika sebelum memasuki kelas dan ketika waktu istirahat. Untuk teknis pelaksanaannya dengan menggunakan media TV gambar animasi dan speaker yang berisi murottal Al-Qur'an dari surah An-Nas hingga Ad-Duha. Tujuan dari kegiatan tersebut agar anak terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan memudahkan anak ketika menghafal Al-Qur'an meskipun anak belum menghafal surah yang diperdengarkan Al-Qur'an. Juga tujuan lain yakni agar memperkuat hafalan anak ketika anak sudah menghafal surah diperdengarkan di video murottal. Hal tersebut terbukti ketika waktu istirahat guru memperdengarkan audio murottal, sebagian anak ada yang tanpa sadar menirukan video murottal sambil bermain. (Observasi, 3 Juni 2022)



Gambar 4.2 Penerapan Metode Sima'i Menggunakan Video Murottal Ketika Waktu Istirahat

Metode Tabarak merupakan metode paling efektif digunakan, terlebih lagi untuk anak usia dini yang masih umur dibawah 4 tahun. Hal tersebut dikarenakan anak usia tersebut merupakan aktif-aktifnya anak untuk bermain dan susah untuk berdiam diri dalam waktu yang lama. Bila anak bersikeras untuk bermain dibanding mengaji, maka guru akan memberinya mainan agar anak mau mengaji bersama dan menirukan bacaan guru. Namun jika hal tersebut tidak berjalan, maka solusi terakhir adalah guru membisikkan bacaan Al-Qur'an ke telinga anak, meskipun seolah-olah anak tidak menghiraukan apa yang dibaca oleh guru. Tujuan melakukan hal tersebut agar anak dibiasakan untuk mendengar ayat Al-Qur'an hingga anak mampu menirukan bacaan guru meskipun dalam jangka waktu yang panjang, karena yang diutamakan adalah pembiasaan mendengar ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti, beberapa anak diantaranya sangat antusias untuk mengantri setoran ke hadapan guru. Namun juga terdapat beberapa anak enggan untuk mengaji, justru anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya. Namun dengan sigap, guru memberikan iming-iming mainan pada anak tersebut dengan syarat anak mau mengaji bersama guru meskipun anak hanya menirukan beberapa saja bacaan guru. Tujuan dari kegiatan tersebut agar menanamkan pembiasaan mengaji pada anak, meskipun seolah-olah anak tidak menghiraukan. (Observasi, 5 Agustus 2022)



Gambar 4.3 Kegiatan Setor Hafalan dengan Cara Guru Memberikan Mainan

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Tabarak berdasarkan dari pemaparan Bu Villa adalah sebagai berikut:

"...Kalau sejauh ini, menggunakan metode tersebut sangat efektif, karena anak-anak tidak merasa dipaksa, juga kita hanya sekedar melakukan pembiasaan, jadi anak tidak merasa terpaksa. Kalau dipaksa, anak tidak nurut omongan kita, jadinya malah takut, akhirnya apa yang kita inginkan malah tidak tercapai." (02/W4a/30-05/2022)

Metode Tabarak dianggap efektif diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, karena metode tersebut sesuai untuk usia di bawah 4 tahun yang masih belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Juga metode Sima'i dan Tabarak merupakan metode yang tanpa ada unsur paksaan, anak tanpa sadar akan dibiasakan untuk mendengarkan ayat Al-Qur'an. Guru juga akan mentalqinkan perlafadz Al-Qur'an secara perlahan pada anak tanpa adanya paksaan. Jika anak menolak untuk mengaji, guru akan memberikan sebuah mainan agar anak tertarik untuk mengaji. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa selalu mengaji dan mendengarkan ayat Al-Qur'an tanpa adanya paksaan. Berdasarkan

pendapat peneliti, kekurangan dari metode Sima'i dan Tabarak adalah anak kurang mengerti tentang terjemah dari ayat yang dibaca, berbeda hal dengan metode Kaisa yang masih menerapkan terjemah dari ayat yang dibaca meskipun hanya melalui gerakan.

#### 2. Metode Kaisa (Gerak)

Di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, metode Kaisa juga diterapkan oleh guru kelas, hal tersebut berdasarkan pemaparan Bu Nur selaku guru kelas, yakni:

"..metode menghafal menggunakan gerak yang disesuaikan dengan artinya. Dulu awal-awal PAUD ini didirikan masih menggunakan metode tersebut, tapi lama kelamaan sudah jarang diterapkan lagi, karena kondisi anak yang susah untuk fokus. Namun, metode tersebut terkadang masih diterapkan, meskipun tidak sesering dulu." (03/W3a/30-05/2022)

Dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an dulu pernah menggunakan metode gerak atau bisa disebut metode Kaisa. Metode Kaisa merupakan metode yang dirancang khusus dengan mengandalkan sebagian besar gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemah Al-Qur'an, seperti contoh ketika lafadz "Ahad" gerakan jari telunjuk diangkat sambil menunjukkan angka 1. Metode tersebut dianggap lebih efektif dan menyenangkan karena anak-anak tidak hanya duduk diam tapi anak-anak akan diajak untuk bergerak, selain itu juga anak mengetahui makna yang terkandung dari ayat yang dibaca meskipun hanya melalui gerakan. Akan tetapi metode tersebut ternyata kurang efektif, dikarenakan anak lebih fokus kepada temannya dibanding kepada gurunya. Pandangan anak lebih berfokus pada temannya akan tetapi anak mampu mendengarkan dan menirukan bacaan guru. Namun, metode tersebut kadang diterapkan jika anak-anak benar fokus pada guru, karena jika anak fokus kepada guru, tentu anak akan menirukan apa yang guru lakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahun ajaran baru, guru menerapkan ulang metode Kaisa, karena pada saat itu hanya beberapa anak saja yang bisa menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan guru, maka dari itu guru menggunakan metode lain yakni metode Kaisa agar anak mau menirukan guru meskipun hanya gerakan saja. Ternyata metode Kaisa yang diterapkan pada saat itu sangat efektif untuk kelas yang kurang kondusif, meskipun anak hanya menirukan gerakan saja tanpa mengikuti bacaan Al-Qur'an. (Observasi, 30 Mei 2022) Maka dari itu, perlu bagi guru untuk menyesuaikan metode yang diterapkan terhadap situasi kelas pada saat itu, agar proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik.



Gambar 4.4 Guru Menggunakan Metode Gerak atau Metode Kaisa

Metode ini jarang diterapkan ketika tahun ajaran 2021/2022, justru anak lebih fokus kepada metode Tabarak. Terkadang guru juga masih menerapkan metode Kaisa ketika membaca Taawudz dan Basmallah saja, selain itu anak lebih fokus melihat temannya namun tetap menirukan bacaan guru. Pada awal tahun ajaran 2022/2023, metode Kaisa diterapkan kembali, dikarenakan anak masih kesulitan menirukan bacaan guru, guru berinisiatif untuk menggunakan metode

Kaisa dengan tujuan anak mampu menirukan guru meskipun hanya melalui gerakan yang disesuaikan dengan terjemah.

Adapun teknis pelaksanaan metode Kaisa diterapkan ketika murojaa'ah bersama dan kegiatan setor individu. Guru akan memandu satu persatu gerakan hingga anak menirukan gerakan guru. Tanpa disadari, anak juga menirukan mimik bibir guru meskipun tanpa bersuara. Maka dari itu, metode ini dianggap efektif untuk anak pemula menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Kaisa berdasarkan pemaparan Bu Nur adalah sebagai berikut:

"Dari metode gerak itu enaknya bisa fokus menirukan gerakan, mungkin kalau arti masih belum bisa ya, kan hafalannya tidak bersama artinya. Tapi bisa pakai Bismillahirrahmanirrahim untuk menirukan gerakan sedikit-sedikit biar anak-anak seneng. Kalau kekurangan dari metode gerak kadang anak-anak fokus ke temen yang lari-larian ya wes gak karuan, jadinya metodenya gak kepakai, meskipun kita sudah siap-siap tapi anaknya tidak fokus ya sama saja, untuk mengkondisikan kelas juga butuh waktu lama, kadang juga kalau mau diajak muroja'ah kadang mood nya baik kadang tidak ya namanya juga anak-anak." (03/W4a/30-05/2022)

Metode Kaisa merupaka metode yang penerapannya menggunakan gerakan. Tentu saja, ketika anak menghafal Al-Qur'an tidak hanya menirukan bacaan saja, namun menirukan gerakan juga, hal tersebut bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan mengetahui terjemahan dari ayat yang dibacakan meskipun hanya melalui gerakan. Namun, di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang penerapan metode Kaisa tidak diterapkan ketika kelas kurang kondusif, karena murid lebih berfokus kepada temannya dibanding gurunya. Jika guru tetap ingin menerapkan, maka guru harus membuat kelas kondusif terlebih dahulu, dan itu membuat waktu

yang relatif lama dan cukup mengurangi jam pembelajaran. Berbalik arah dengan tahun ajaran baru, metode ini lebih diterapkan lagi dikarenakan kebanyakan murid baru masih belum bisa menirukan ngaji guru, maka dari itu guru menggunakan metode Kaisa agar anak yang belum bisa menirukan ngaji bisa menirukan gerakan guru.

#### 3. Metode Takrir

Metode Takrir atau disebut muroja'ah merupakan hal wajib bagi sosok penghafal Al-Qur'an. Tanpa mengulang hafalan, tentu akan kesulitan untuk menjaga Al-Qur'an. Tentu saja metode tersebut juga diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Hal tersebut bisa dilihat dari kurikulum tahfidz yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang sebagai metode acuan yang harus diterapkan oleh guru.

Sistem muroja'ah di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yang dimulai dari surah An-Nas hingga surah terbanyak yang dihafal oleh mayoritas murid, namun di tahun ajaran yang baru, guru lebih fokus muroja'ah surat An-Nas hingga Al-Ikhlas saja, dikarenakan murid masih belum memiliki hafalan sama sekali, muroja'ah tersebut dilakukan dengan cara ketiga surat tersebut dibaca secara bergantian, 1 hari dibaca 1 surah dan dibaca secara berulang. Sedangkan teknis pelaksanaanya untuk kegiatan murojaah bersama adalah guru menunjuk satu persatu anak untuk menjadi pemimpin muraja'ah secara bergantian hingga semua menjadi pemimpin pada hari itu, bagi murid yang tidak memimpin bisa mengikuti atau menyimak teman yang menjadi pemimpin. Kegiatan tersebut dilakukan ketika akan setoran individu ke guru.



Gambar 4.5 Kegiatan Muroja'ah bersama

Selain kegiatan muraja'ah bersama, juga terdapat muraja'ah individu, yang mana sistem muraja'ah individu yakni dengan cara guru menyebutkan nama surah yang sudah dihafal oleh murid, setelah itu murid membacakan surah yang diperintah guru. Tentu saja, kegiatan muroja'ah tersebut memiliki dua tujuan, yakni memperkuat hafalan bagi murid yang sudah hafal surat yang dimuroja'ah bersama dan membantu murid yang belum hafal surat yang dibaca bersama agar terdengar tidak asing juga memudahkan ketika menghafalnya kelak bagi murid yang belum menghafal surat tersebut. Selain itu, guru akan menginfokan kepada wali murid untuk selalu membiasakan muroja'ah ketika di rumah. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru selalu berpesan kepada wali murid ketika menjemput anaknya. (Observasi, 1 Agustus 2022)



Gambar 4.6 Muraja'ah Bersama dengan Dipimpin 1 Murid Secara Bergantian

#### 4. Metode Fahim Qur'an

Selain metode yang menjadi acuan wajib bagi guru, guru juga memiliki variasi metode tersendiri. Adapun metode yang menjadi variasi tersendiri berdasarkan observasi peneliti adalah metode Fahim Qur'an. Metode Fahim Qur'an diterapkan ketika kelas kurang kondusif, guru akan mengajak murid untuk bermain sambil muroja'ah.

Adapun teknis pelaksanaan Metode Fahim Our'an dilaksanakan karena pada saat itu beberapa anak kurang fokus disebabkan diantara teman-temannya berlari-lari dan sebagian temannya yang awalnya fokus memperhatikan guru menjadi ikutan berlari, maka dari itu guru menggunakan metode Fahim Qur'an berupa permainan kereta-keretaan sambil muroja'ah surat Al-Falaq, dengan cara 2 orang menjadi terowongan, sedangkan sisanya menjadi kereta sambil membaca surat Al-Falaq bersama-sama, ketika surat Al-Falaq selesai dibacakan, maka yang bertugas menjadi terowongan menutup terowongan dan memberhentikan salah satu temannya yang masuk terowongan dan diberi tugas untuk membaca surat Al-Falaq sendirian dan didengarkan oleh teman-temannya, lalu setelah membaca surat Al-Falaq sendirian, anak tersebut gantian menjadi terowongan, dan begitu seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar bertujuan anak lebih fokus dalam muroja'ah hafalannya. (Observasi, 3 Agustus 2022)



Gambar 4.7 Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Fahim Qur'an

# c. Evaluasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, untuk mengevaluasi hafalan murid perlu adanya tes lisan, yang mana dari tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan murid, apakah hasil hafalan yang diperoleh selama pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang sesuai yang diharapkan. Evaluasi di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang dilakukan setiap 1 tahun 2 kali, yakni setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan cara murid membaca dari surah Al-Fatihah hingga akhir surah yang dihafalkan, lalu guru akan menilai masing-masing surah dari tingkat kelancarannya.

Adapun dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an murid di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi dilakukan ketika akhir semester. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Nur selaku guru kelas, yakni:

"Caranya dibaca semua surah, mulai awal sampai surah yang di capai, nanti guru menilai setiap surah yang dibaca. Sedangkan waktu evaluasinya di akhir semester." (03/W6a/30-05/2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, murid berbaris untuk antri tes seperti halnya antri setor individu pada hari-hari biasa. Setelah itu, guru akan mengetes masing-masing murid dan masing-masing surah yang dihafal dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah terakhir dihafal, awalnya guru akan memberi pertanyaan nama surah lalu murid membaca surah yang diperintahkan, guru akan menyebutkan nama surah satu persatu hingga surah terakhir yang dihafal murid, lalu guru akan menilai masing-masing surah. Dari penilaian tersebut, guru akan memasukkan penilaian ke dalam masing-masing rapor murid agar menjadi bahan evaluasi untuk guru dan orang tua kedepannya. guru memberikan rapor untuk ditunjukkan kepada orang tua juga untuk arsip sekolah. Rapor tersebut berisi tentang aspek perkembangan anak juga berisi tentang perolehan menghafal anak selama 2 semester di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. (Observasi, 3 Juni 2022)

Selain evaluasi akhir semester, juga terdapat evaluasi harian. Sebagaimana ditambahkan oleh Bu Villa, yakni:

"Tiap akhir pembelajaran selalu ada evaluasi bersama guru-guru lainnya untuk mengetahui kesulitan dalam menghafal, kemajuan dan pencapaian hafalan anak-anak. Selesai evaluasi, akan ada tahapantahapan apa saja yang bisa dilakukan untuk pertemuan selanjutnya."

Evaluasi harian dilakukan dengan cara rapat bersama guru-guru lain di setiap akhir pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui kesulitan, kemajuan, dan pencapaian dari masing-masing murid lalu setelah itu dilakukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi harian juga dilakukan berdasarkan situasi saat itu, jika kondisi memungkinkan dan waktu efektif pembelajaran masih ada sedangkan materi sudah habis, maka guru akan melakukan tes lisan berupa tanya jawab dengan murid seputar hafalan Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi harian juga dilakukan ketika sebelum proses ziyadah, yakni waktu muroja'ah individu dan dilakukan tatap muka langsung antara guru dan murid. Tujuan dari evaluasi tersebut agar guru mengetahui apakah hafalan masih melekat dalam ingatan anak atau lupa, jika lupa guru akan menindaklanjuti dengan cara menghentikan ziyadah sementara dan lebih fokus kepada muroja'ah. Guru juga menerapkan sistem tanya jawab dengan ayat Al-Qur'an, yakni dengan memberi pertanyaan ayat Al-Qur'an atau membacakan beberapa ayat Al-Qur'an lalu anak menjawab dengan melanjutkan ayat tersebut. Metode tersebut dilakukan ketika kegiatan penutup atau persiapan pulang, bagi yang bisa menjawab akan diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Tentu saja, hal tersebut akan membuat antusias anak untuk berebut menjawab dari pertanyaan guru. (Observasi, 30 Mei 2022)

# d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, mulai dari faktor pendukung hingga faktor penghambat. Adapaun faktor pendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana Bu Villa jelaskan sebagai berikut:

"Faktor yang paling mendukung itu sebenarnya dari orang tua juga. Karena jika anak di rumah dibiasakan apa yang dibiasakan di sekolah itu pencapaiannya jauh lebih bagus daripada yang tidak melakukan pembiasaan di rumah. Misalnya bu guru di sekolah sudah melakukan pembiasaan untuk ziyadah dan muraja'ah, sedangkan di rumah tidak melakukan muraja'ah lagi, anak itu akan lupa, jadinya di sekolah harus mengulang muraja'ah lagi, yang seharusnya di sekolah sudah waktunya ziyadah malah muraja'ah yang kemarin yang sudah lupa karena di rumah tidak melakukan pembiasaan muraja'ah." (02/W8a/30-05/2022)

Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Bu Nur selaku guru kelas yang lain:

"Faktor pendukung terutama dari rumah, yakni keluarga atau orang tua. Karena hal tersebut sangat mendukung dan sangat terlihat hasilnya apakah anak ini sudah muraja'ah atau belum di rumah." (03/W8a/30-05/2022)

Orang tua merupakan sosok yang berpengaruh terhadap hafalan anak, karena orang tua merupakan sosok yang selalu mendampingi anak ketika di rumah, berbeda hal dengan guru yang hanya mendampingi anak ketika di sekolah saja. Maka dari itu, faktor yang lebih berpengaruh terhadap hafalan anak adalah dari orang tua itu sendiri, pengaruh dari guru hanya sebagian kecil saja. Jika orang tua ikut berperan aktif dalam proses menghafal anak, tentu kualitas hafalan anak akan bagus. Hal tersebut bisa dilihat ketika anak di sekolah, jika anak dirasa belum lancar muroja'ahnya, tentu saja hal tersebut kembali kepada pembiasaan yang biasa dilakukan di rumah, jika orang tua aktif dalam membiasakan mengaji di rumah tentu saja muroja'ah anak akan lebih baik, karena waktu ketika di rumah merupakan waktu yang lebih lama dibanding waktu di sekolah. Berbeda hal dengan orang tua yang pasif, orang tua pasif dan kurang melakukan pembiasaan mengaji di rumah juga akan berpengaruh kepada hasil hafalan anak. Karena waktu yang seharusnya di sekolah untuk lanjut ziyadah justru dibuat melancarkan muroja'ah sebelumnya. Maka dari itu, hasil hafalan anak akan berbeda dengan murid lain yang melakukan pembiasaan mengaji di rumah.

Selain faktor pendukung anak dalam mengafal Al-Qur'an, juga terdapat faktor penghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Villa sebagai berikut:

"Faktor penghambatnya ketika kelas tersebut sudah kondusif tiba-tiba ada yang baru datang, nah kelas itu jadi ambyar. Jadi, kalau kelas sudah kondusif, kita harus berfikiran oh ya ini waktunya anak-anak diajak untuk konsentrasi. Karena kalau kita jadi guru pegang kelas, kita tidak bisa gerak kemana-mana karena anak akan meniru, kalau kita duduk anak pasti akan ikut duduk, kalau anak anak berdiri pasti anak akan ikut berdiri." (02/W9a/30-05/2022)

Faktor tersebut juga ditambahkan oleh Bu Nur selaku guru kelas yang lain:

"Faktor penghambatnya yakni kurangnya konsentrasi pada anak, juga sering diganggu oleh temannya sendiri. Jadi itu faktor penghambatnya yang paling sering yakni dari teman atau mainan, atau juga makanan." (03/W9a/30-05/2022)

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ketika di sekolah adalah pecahnya konsentrasi anak ketika anak sudah benar-benar siap mengikuti kegiatan. Pecahnya konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor anak itu sendiri yang masih berusia di bawah 4 tahun, yang mana usia tersebut memiliki tingkat konsentrasi yang pendek, selain itu juga bisa dari faktor teman sekelas. Selain itu, faktor yang paling sering adalah ketika salah satu atau beberapa temannya ada yang terlambat, tentu saja hal tersebut bisa mengalihkan perhatian anak dari gurunya, juga ketika teman sekelas mengganggu teman yang sedang mengaji atau teman yang berusaha fokus untuk mendengarkan gurunya, terlebih teman tersebut membawa mainan atau makan bekal

terlebih dahulu, maka teman yang awalnya fokus akan mengikuti teman yang sedang bermain atau makan bekal terlebih dahulu. Hal tersebut bisa diatasi guru dan berusaha untuk mengalihkan agar anak tidak main atau makan bekal terlebih dahulu.

# 2. Hasil Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

Dari metode menghafal yang telah diterapkan, tentunya terdapat hasil yang diperoleh. Hasil dari metode menghafal yang diperoleh di Taman PAUD Al-Qur'an Baiutrrahman Malang berdasarkan dari pemaparan Bu Villa selaku guru kelas, yakni:

"Alhamdulillah hasil hafalan disini sesuai dengan target yang biasanya di TK ya, ada yang melebihi target itu beberapa. Yang melebihi target itu yang sudah melakukan pembiasaan di rumah, jadi orang tua juga mendukung apa yang dilakukan di sekolah, bahkan jauh melebihi target yang ada di sekolah, jadi semisal di sekolah muraja'ah surat An-Nas, di rumah juga muraja'ah surat An-Nas, sebenarnya tidak muraja'ah tidak apa-apa, yang terpenting tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an, karena itu sangat membantu anak di sekolah maupun di rumah." (02/W7a/30-05/2022)

Perolehan hasil hafalan murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang sudah mencapai target yang biasanya dibuat target hafalan surah pendek di tingkat TK pada umumnya, bahkan sebagian ada yang melebihi target, hal tersebut tentu tidak jauh dengan bantuan pembiasaan orang tua di rumah. Karena dengan pembiasaan tersebut memudahkan anak ketika di sekolah maupun di rumah, ketika di sekolah jika muroja'ah lancar tentu akan bertambah pula ziyadahnya, jika muroja'ah tidak lancar maka guru akan melancarkan muroja'ah yang sebelumnya, tentu saja hal tersebut akan memperlambat proses ziyadah

anak dan hasilnya akan berbeda jauh dengan anak yang melakukan pembiasaan muroja'ah di rumah.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bu Nur selaku guru kelas tentang hasil hafalan anak, yakni:

"Alhamdulillah, kalau dilihat dari tingkat TK, biasanya di TK paling mentok sampai surah An-Nashr, nah kalau disini sudah Al-Humazah, kalau dilihat kan pencapaiannya sudah bagus sekali. Mungkin karena disini lebih mengunggulkan sistem hafalannya."

Hasil yang diperoleh murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang bisa dikatakan melebihi hasil hafalan yang berada pada jenjang TK. Bisa diambil kesimpulan, pencapaian hasil hafalan murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang sudah bagus dan memperoleh hasil yang memuaskan, meskipun ada beberapa yang perolehannya masih sedikit. Hal tersebut bisa dilihat dari data hasil perolehan murid selama 1 tahun atau 2 semester, diantara mereka ada yang sudah mencapai surah Al-Insyirah, untuk perolehan lengkap bisa dilihat di sub bab selanjutnya.

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang perolehan hafalan murid, tentu menggunakan buku rekap harian tersendiri yang dipegang oleh masing-masing guru. Rekap tersebut berisi perolehan ziyadah dan muroja'ah harian anak selama 1 minggu. Dari rekap tersebut, guru akan mengetahui perkembangan anak selama 1 hari dalam 1 minggu dan dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah anak layak untuk melanjutkan ziyadahnya atau justru melancarkan hafalan sebelumnya terlebih dahulu. Berdasarkan sistem ziyadahnya, guru juga menyesuaikan kemampuan masing-masing murid, jika murid sebelumnya sudah hafal dari rumah, maka guru akan menambah ayat ziyadah. Jika anak belum menghafal sama sekali, maka guru akan mentalqinkan sebanyak 1 ayat hingga anak mampu menirukan bacaan guru. Jika murid belum mampu menirukan

bacaan guru, maka guru tidak akan menambah ayat ziyadah hingga anak mampu menirukan bacaan guru.

Tabel 4.1 Lembar Rekapitulasi Hafalan Murid

LI	LEMBAR REKAPITULASI HAFALAN MURID TAMAN PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN							
			T	AHUN AJARAN 20	)22/2023			
		Hari/Tan		Hari/Tanggal:		Hari/Tanggal:	Hari/Tanggal:	
No	Nama	Senin/01-	08-2022	Rabu/03-08-2022		Jum'at/05-08-20	22	
		Ziyadah	Muraja'ah	Ziayadah	Muraja'ah	Ziyadah	Muraja'ah	
1	Hana	-	An-Nas	An-Nas: 1-2	-	An-Nas: 3-4	An-Nas: 1-2	
2	Alina	-	An-Nas	An-Nas: 1-2	-	An-Nas: 3-4	An-Nas: 1-2	
3	Fauzan	-	An-Nas	An-Nas: 1	-	An-Nas: 2	An-Nas: 1	
4	Athalla	-	An-Nas	An-Nas: 1	-	An-Nas: 1	An-Nas: 1	
5	Azmi	-	-	-	-	-	-	
6	Rafif	-	An-Nas	-	-	-	-	
7	Arsya	-	Al-Falaq	Al-Kafirun: 2	An-Nashr	Al-Kafirun: 3	Al-Lahab	
8	Najid	-	Al-Falaq	Al-Quraisy: 4	Al-Ma'un	Al-Fiil: 1	Al-Quraisy	
9	Ajwa	-	An-Nas	An-Nas: 1	-	An-Nas: 2	An-Nas: 1	
10	Caca	-	Al-Falaq	Al-Ma'un: 7	Al-Kautsar	Al-Quaisy: 1	Al-Ma'un	
11	Husna	-	Al-Falaq	At-Takatsur: 6	Al-'Ashr	At-Takatsur: 7	Al-Humazah	
12	Hilwa	-	An-Nas	An-Nas: 1	-	An-Nas: 2	An-Nas: 1	
13	Akhtar	-	-	-	-	-	-	
14	Nazih	-	Al-Falaq	Al-Humazah: 9	Al-Fiil	Al-'Ashr: 1	Al-Humazah	
15	Abshir	-	Al-Falaq	-	-	Al-Lahab: 1	Al-Ikhlas	
16	Athif	-	Al-Falaq	-	-	Al-Lahab: 1	Al-Ikhlas	
17	Rakha	-	-	-	-	-	-	
18	Tsaqif	-	Al-Falaq	Al-'Adiyat: 9	Al-Qari'ah	Al-Adiyat: 10	At-Takatsur	
19	Rafasya	-	An-Nas	An-Nas: 1	-	An-Nas: 2	An-Nas: 1	

Selain lembar perolehan hafalan murid, juga terdapat papan pengumuman di depan kelas untuk menunjukkan hasil perolehan hafalan murid selama 1 hari di sekolah sebagai info perkembangan hafalan anak untuk ditunjukkan kepada orang tua dan menjadi bahan evaluasi bagi orang tua di rumah. Selain itu juga, guru akan membagikan kegiatan ke PAUD an dan hasil ziyadah terakhir selama 1 hari di grup WhatsApp. Hal tersebut juga berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bu Nur selaku guru kelas, yakni:

<sup>&</sup>quot;...kita juga sering ngeshare perolehan terakhir mengaji anak di sekolah."

Guru kelas memanfaatkan aplikasi WhatsApp grup sebagai sarana penghubung antara orang tua dengan guru kelas. Grup WhatsApp tersebut berisi tentang kegiatan seharian selama di kelas, kegiatan tersebut berisi tentang ke PAUD an juga tentang mengaji. Guru juga akan mengingatkan dan mengarahkan surah yang perlu dimuraja'ah ketika di rumah, guru akan memberikan 2 opsi cara untuk muraja'ah di rumah yakni dengan cara memperdengarkan murattal surah yang sudah dihafal secara berulang atau dengan cara orang tua membimbing anak secara langsung untuk muraja'ah, jika orang tua telah selesai mengajak anak untuk muraja'ah di rumah maka dipersilakan kepada orang tua untuk ceklis di grup WhatsApp.

Untuk evaluasi semester, guru memberikan rapor untuk ditunjukkan kepada orang tua juga untuk arsip sekolah. Rapor tersebut berisi tentang aspek perkembangan anak juga berisi tentang perolehan menghafal anak selama 2 semester di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang. Sedangkan halaman lembar penilaian menghafal, berisi perolehan menghafal anak juga berisi nilai kelancaran masing-masing surah. Nilai kelancaran diambil dari evaluasi setiap akhir semester, dengan 4 skala penilaian yakni, BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).



Gambar 4.9 Halaman Rapor Penilaian Hafalan Murid

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti, bahwa hasil yang diperoleh murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang membuahkan hasil hafalan yang memuaskan dengan menggunakan metode-metode yang telah diterapkan dan juga pembiasaan mengaji baik di rumah maupun di sekolah, bahkan dari hasil tersebut banyak yang melebihi target yang umumnya ada di TK. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya program unggulan dari sekolah, yakni program menghafal Al-Qur'an, bahkan terdapat kurikulum sendiri untuk program menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan Bu Jumriyah selaku kepala sekolah Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, yakni:

"Di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang ada program unggulan tahfidz, juga ada kurikulum tahfidz tersendiri." (01/W2a/14-06/2022)

Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang seperti halnya PAUD pada umumnya, bedanya di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang memiliki program unggulan yakni program tahfidz.

Namun program tahfidz tersebut juga tidak mengesampingkan aspekaspek perkembangan anak, yakni aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, agama moral, dan seni. Juga hasil pembelajaran yang didapatkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman tidak beda jauh dengan PAUD pada umumnya, hanya saja di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menerapkan sistem menghafal Al-Qur'an, maka dari itu mendapatkan hasil tambahan tersendiri yakni mengahafal Al-Qur'an.

Adapun target menghafal murid yang harus dicapai berdasarkan kurikulum tahfidz Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang tergantung pada masing-masing usia. Untuk usia 2-3 tahun dari surah Al-Fatihah hingga surah Al-Lahab, sedangkan usia 3-4 tahun dari surah Al-Fatihah hingga surah Al-Maun. Selain itu juga, kualitas hafalan murid juga perlu diperhatikan dalam hal kelnacaran dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang merupakan lembaga jenjang PAUD yang memiliki program unggulan tahfidz Qur'an. Yang mana hasil pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang tidak hanya memperoleh aspek-aspek perkembangan anak saja, namun juga berupa tahfidz Qur'an. Tentu saja hasil tahfidz Al-Qur'an yang diperoleh bisa dikatakan melebihi target yang biasanya dihafalkan murid jenjang TK pada umumnya.

#### B. Pembahasan Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan pada bab 1. Pada bab ini, peneliti akan mencari persamaan dari data yang telah terkumpul dengan teori-teori yang sudah ditemukan. Fokus penelitian pada bab ini terdapat 2 fokus penelitian, yakni tentang implementasi metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-

Qur'an Baiturrahman Malang dan hasil pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.

# 1. Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

# a. Perencanaan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. (Wahyuni, Yuliantina, & Ritayanti, 2015: 19) Seperti halnya di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, sebelum memulai pembelajaran, tentunya guru perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman malang, guru terlebih dahulu membuat RPPH, agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

# b. Metode-metode yang Diterapkan dalam Kegiatan Menghafal Al-Our'an

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Taman PAUD Baiturrahman Malang sangatlah beragam, namun yang menjadi acuan metode berdasarkan kurikulum tahfidz di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang terdapat 3 metode yakni, metode Tabarak, Metode Kaisa (gerak), dan metode Takrir. Adapun metode selain acuan dari sekolah merupakan metode yang menjadi masing-masing inovasi guru. Adapun metode-metode yang di terapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan metode yang penerapannya dengan cara mentalqinkan atau memahamkan secara lisan agar ditiru bacaan yang akan dihafalkan oleh anak. Tentu saja metode ini perlu berbagai campuran metode, yakni metode Sima'i, metode Talqin, dan metode Takrir atau muroja'ah. (Lubis & Ismet, 2019: 11) Di Taman

PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, metode ini diterapkan ketika kegiatan setor individu di hadapan guru. Sedangkan metode Tabarak dengan cara Sima'i dilaksanakan dengan cara memperdengarkan audio atau rekaman murottal juz 30 dimulai dari surah An-Nas ketika akan memasuki kelas sebelum memulai kegiatan dan ketika waktu istirahat. Setelah memasuki kegiatan, guru membisikkan atau membacakan ayat sesuai hasil yang diperoleh anak hingga sekiranya anak benar-benar bisa mengikuti apa yang dibacakan guru.

#### 2. Metode Kaisa

Metode Kaisa merupakan metode yang penerapannya lebih kepada gerak tubuh. Maksudnya, dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari lisan saja, namun menggunakan gerak tangan yang disesuaikan dengan terjemahan dari ayat yang dihafal. Maka dari itu, metode tersebut tidak hanya hafal ayat saja, namun mengetahui terjemah dari ayat yang dihafal meskipun melalui gerakan. (Qomariah & Irsyad, 2016: 50)

Akan tetapi di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, metode tersebut kurang diterapkan, dikarenakan anak-anak lebih fokus kepada teman-temannya yang bermain. Mungkin anak hanya menirukan bacaan guru, namun tidak mengikuti gerakan guru. Maka dari itu, guru jarang menerapkan metode tersebut. Metode tersebut diterapkan ketika anak-anak benar fokus dan benar-benar memperhatikan guru.

#### 3. Metode Takrir

Metode Takrir atau Muroja'ah merupakan metode mengulang hafalan yang sudah dihafal, metode tersebut tentu saja selalu diterapkan dimanapun berada, karena tanpa mengulang hafalan, hafalan yang sudah diperoleh akan mudah lupa. (Qomariah & Irsyad, 2016: 47)

Di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, kegiatan muroja'ah dilakukan ketika sebelum kegiatan ziyadah dimulai. Kegiatan muroja'ah di sekolah ini dibagi menjadi dua, muroja'ah individu dan muroja'ah secara bersama. Muroja'ah individu dilakukan ketika akan setor ziyadah dihadapan guru, sedangkan muroja'ah bersama dilakukan ketika setelah selesai berdo'a sebelum belajar, muroja'ah dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah ratarata tertinggi perolehan hafalan anak, yakni surah Al-Fiil.

### 4. Metode Fahim Qur'an

Metode Fahim Qur'an merupaka metode menghafal Al-Qur'an yang penerapannya dengan menggunakan berbagai macam permainan, seperti permainan petak umpet, lempar koin, dan permainan lainnya. Metode ini dianggap cocok untuk anak usia dini, karena pada dasarnya anak menyukai bermain. (Qomariah & Irsyad, 2016: 52)

Metode ini juga diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, metode ini diterapkan ketika situasi kelas dalam keadaan anak tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Guru dengan sigap memberi permainan sambil muroja'ah bersama, juga metode ini dilakukan ketika muroja'ah bersama sebelum ziyadah saja. Karena ketika proses ziyadah, guru hanya menerapkan metode Tabarak atau Kaisa saja.

## c. Evaluasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menguji apakah program yang sudah dirancang telah mencapai target atau belum. (Astiti, 2017: 2) Dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, guru kelas menggunakan tes lisan. Tes lisan yaitu

tes yang membutuhkan jawaban langsung dari peserta didik berupa ucapan yang sesuai dengan perintah. (Arifin, 2016: 5) Tes lisan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang dilakukan harian dan tahunan, harian dilakukan ketika setor muroja'ah individu sebelum kegiatan setor ziyadah dengan tujuan untuk mengevaluasi hafalan Al-Qur'an murid apakah hafalan masih melekat dalam ingatan anak atau lupa. Juga dilakukan ketika ada sisa waktu pembelajaran maka guru akan memberikan pertanyaan seputar ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal murid dengan sistem tanya jawab. Selain itu, guru juga akan melakukan evaluasi bersama dengan guru-guru lainnya untuk mengetahui kendala apa saja untuk ditindaklanjuti kedepannya. Sedangkan tes lisan tahunan dilakukan ketika akhir semester untuk mengetahui kualitas hafalan murid.

# d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Menghafal Al-Our'an

Adapun untuk faktor pendukung maupun penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat mempengaruhi anak dalam proses menghafal berdasarkan beberapa faktor, yakni:

#### a. Orang tua aktif

Orang tua yang dapat mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah orang tua yang mampu berperan aktif membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya, orang tua membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an setiap waktu, memutarkan video murottal, atau kegiatan lainnya yang dapat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Karena waktu yang dimiliki orang tua kepada anak relatif lebih lama dibandingkan guru kepada anak, jadi faktor orang tua merupakan

faktor yang sangat mempengaruhi, jadi pembiasaan yang dilakukan orang tua juga akan mempengaruhi, jika orang tua membiasakan anak mengaji Al-Qur'an setiap saat tentunya anak akan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### b. Pemberian reward

Pemberian reward merupakan suatu hal yang sangat berarti bagi anak, karena pada dasarnya reward merupakan penyemangat anak ketika anak berhasil melakukan sesuatu, meskipun reward tersebut merupakan hal-hal kecil namun reward merupakan hal yag berharga bagi anak. Reward ini tidak hanya diterapkan di rumah saja, namun di sekolah guru juga menerapkan sistem reward, meskipun reward tersebut hanya berupa tepuk tangan dan pelukan, namun hal tersebut sangat berharga bagi anak.

Faktor-faktor di atas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wuri Ainia dkk. yang mana faktor orang tua merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan hafalan anak ketika di rumah. (Ainia, Murtati, & Rahayu, 2021: 30)

## c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dialami oleh salah satu wali murid adalah faktor dari saudara itu sendiri, karena saudara bisa menjadi faktor penyemangat anak untuk terus mengaji. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dialami oleh Abu Hilyah, yakni faktor lingkungan yang berada di rumah, lingkungan sekitar rumah bisa menjadi faktor pendukung anak ketika menghafal Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 136)

# 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

## a. Tingkat konsentrasi yang rendah

Tingkat konsentrasi termasuk faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tentu saja hal tersebut juga mempengaruhi pada proses menghafal Al-Qur'an ana usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang sangat rendah. Terlebih jika teman sekelasnya ada yang terlambat atau mengajaknya untuk bermain, alhasil anak akan mudah teralihkan konsentrasinya. Tentu saja dalam hal ini guru harus pandai dalam mengembalikan konsentrasinya lagi, meskipun pada akhirnya anak akan teralihkan kembali konsentrasinya. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian dari Wuri Ainia dkk. yang mana faktor penghambat anak adalah tingkat konsentrasi yang rendah dan menyebabkan murid mudah jenuh. (Ainia, Murtati, & Rahayu, 2021: 32)

## b. Aktif bergerak

Anak usia dini merupakan usia aktif untuk bergerak yang mana anak tidak bisa diam dalam jangka waktu yang lama. Anak akan terus bergerak dan mengeksplor sekitarnya. Tentu saja hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru, guru akan membisikkan bacaan Al-Qur'an pada anak meskipun anak tidak menghiraukan apa yang guru ucapkan. Karena tujuan dari membisikkan bacaan Al-Qur'an agar guru membiasakan bacaan Al-Qur'an pada anak hingga anak terbiasa dan tidak asing dari bacaan Al-Qur'an hingga benar-benar mampu menirukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Awwaliya dan Syahrul, yang mana anak tidak diam, anak akan terus bermain, karena pada dasarnya duni anak merupakan dunia bermain. (Lubis & Ismet, 2019: 12)

#### c. Orang tua pasif

Orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, jika orang tua kurang ikut serta dalam proses menghafal anak, tentu hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi anak. Beberapa alasan orang tua pasif salah satunya adalah sibuknya orang tua hingga waktu bersama anak menjadi berkurang. Hal tersebut serupa dengan yang dipaparkan oleh Abu Hilyah tentang faktor penghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an. (Qomariah & Irsyad, 2016: 141)

# 2. Hasil Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

Hasil yang diperoleh anak berpengaruh dari kebiasaan anak yang ada di rumah maupun di sekolah. Jika anak dibiasakan kepada pendidikan yang baik, tentu anak akan mengarah kepada hal yang baik, begitu pula sebaliknya. (Ulya, 2020: 52) Hal tersebut berpengaruh juga di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, jika anak dibiasakan mengaji baik di rumah maupun di sekolah tentu anak akan membentuk kebiasaan untuk mengaji. Tentu hasil yang diperoleh anak ketika melakukan pembiasaan mengaji di rumah akan berbeda dengan tidak melakukan pembiasaan mengaji di rumah. Maka dari itu, faktor yang mempengaruhi hasil hafalan murid tidak lepas dari dukungan orang tua.

Dalam menilai dan menentukan hasil yang diperoleh oleh murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menggunakan buku rekapan ziyadah yang dipegang oleh masing-masing guru. Adapun sistem penilaian muroja'ah dengan cara tes satu persatu anak dari surah Al-Fatihah hingga surah terakhir ziyadah selama satu semester. Setelah satu semester, guru merekap hasil hafalan anak selama satu semester baik ziyadah maupun muroja'ah, untuk mengetahui kualitas hafalan anak

apakah semakin membaik ataukah menurun. Hasil rekapan tersebut ditulis ke dalam rapor anak untuk ditunjukkan kepada orang tua. Selain perolehan hasil hafalan anak, dalam rapor juga tertulis aspek perkembangan anak yang sudah dicapai. Adapun target menghafal murid yang harus dicapai berdasarkan kurikulum tahfidz Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang tergantung pada masing-masing usia. Untuk usia 2-3 tahun dari surah Al-Fatihah hingga surah Al-Lahab, sedangkan usia 3-4 tahun dari surah Al-Fatihah hingga surah Al-Maun. Selain itu juga, kualitas hafalan murid juga perlu diperhatikan dalam hal kelnacaran dan tajwidnya. Untuk perolehan hafalan masing-masing murid berdasarkan usia dan pencapaian target.

Tabel 4.2 Data Hasil Perolehan Murid Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama (Inisial)	Usia	Surah yang Dihafal	Jumlah Surah yang Dihafal	Ket
1.	APKY	2,7	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-Ikhlas	4 surah	Belum Tercapai
2.	AHP	4	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-'Ashr	13 surah	Tercapai
3.	ASR	3,6	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-Ma'un	9 surah	Tercapai
4.	AAS	3,11	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-'Ashr	13 surah	Tercapai
5.	FES	3,4	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Quraisy	10 surah	Tercapai
6.	GAS	4,10	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-Fiil	11 surah	Tercapai
7.	HNA	3,10	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-'Ashr	13 surah	Tercapai
8.	KAP	4,9	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. At-Takatsur	14 surah	Tercapai
9.	MAS	2,10	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. An-Nashr	6 surah	Tercapai
10.	MNAI	2,11	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Quraisy	10 surah	Tercapai
11.	MFN	3,9	Q.S. Al-Fatihah s.d Q.S. Al-'Ashr	13 surah	Tercapai

12.	NHF	4,5	Q.S. Al-Fatihah s.d	22 surah	Tercapai
			Q.S. Al-Insyiroh		-
13.	RME	2,9	Q.S. Al-Fatihah s.d	4 surah	Belum Tercapai
			Q.S. Al-Ikhlas		
14.	SSR	4,1	Q.S. Al-Fatihah s.d	6 surah	Belum Tercapai
			Q.S. An-Nashr		
15.	SJS	4,8	Q.S. Al-Fatihah s.d	18 surah	Tercapai
			Q.S. Al-Bayyinah		
16.	SNA	4,6	Q.S. Al-Fatihah s.d	15 surah	Tercapai
			Q.S. Al-Qori'ah		
17.	TAM	3,9	Q.S. Al-Fatihah s.d	15 surah	Tercapai
			Q.S. Al-Qori'ah		
18.	YAM	3,3	Q.S. Al-Fatihah s.d	5 surah	Belum Tercapai
			Q.S. Al-Lahab		

Berdasarkan tabel di atas, dari 18 murid terdapat 4 murid yang belum mencapai target yang sudah ditentukan dari sekolah. Bisa dikatakan metode yang diterapkan berhasil atau sesuai untuk anak usia 2-4 tahun. Selain itu, dalam menentukan tingkat keberhasilan sistem pembelajaran atau metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru tentu saja dilihat dari kualitas hasil hafalan yang diperoleh selama 1 semester di sekolah, peneliti akan menjabarkan penilaian di semester 2 dari setiap surah yang dihafal anak, apakah surah tersebut berhasil dihafalkan anak secara lancar ataukah masih belum berkembang. Data yang diperoleh peniliti didapat dari guru ketika mengevaluasi hasil hafalan murid yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2022 dengan menggunakan 4 skala penilaian yakni, BB (Belum Berkembang) untuk murid yang belum mampu menirukan bacaan guru dan masih fokus bermain, MB (Masih Berkembang) untuk murid yang sudah mau mengeluarkan suara untuk menirukan bacaan guru meskipun hanya beberapa huruf saja, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) untuk murid yang sudah mampu menghfal ayat namun masih butuh bantuan guru untuk melanjutkan lafadz atau ayat Al-Qur'an, dan BSB (Berkembang

Sangat Baik) untuk murid yang sudah hafal surah dengan lancar dan baik tanpa bantuan guru. Lalu data tersebut akan dihitung rata-rata hingga menghasilkan nilai hasil kualitas keseluruhan hafalan setiap murid. Setelah mendapatkan hasil nilai rata-rata hafalan setiap murid, maka peneliti akan menilai rata-rata keseluruhan hafalan murid satu kelas untuk menentukan nilai akhir kualitas hafalan murid satu kelas, apakah metode yang diterapkan guru berhasil atau gagal. Untuk standar pencapain agar dijadikan nominal, peneliti mengambil dari sumber jurnal sebagai berikut: (Jaya, 2019: 82)

Tabel 4.3 Kategori Nominal Status Perkembangan Anak

Stat	us Perkembangan	Rincian Status	Rentangan
		Perkembangan	Rata-Rata
BB	Belum	Belum mampu menirukan	1 - 1.75
	Berkembang	bacaan guru dan masih fokus	
		bermain	
MB	Mulai Berkembang	Sudah mau mengeluarkan	1.76 - 2.5
		suara untuk menirukan	
		bacaan guru meskipun hanya	
		beberapa huruf saja	
BSH	Berkembang	Sudah mampu menghafal	2.6 - 3.25
	Sesuai Harapan	ayat namun masih butuh	
		bantuan guru untuk	
		melanjutkan lafadz atau ayat	
		Al-Qur'an	
BSB	Berkembang	Sudah hafal surah dengan	3.26 - 4
	Sangat Baik	lancar dan baik tanpa bantuan	
		guru	

Sedangkan standar pencapaian terbagi menjadi 4 predikat yakni A (Sangat Baik) jika rata-rata kelas mendapat nilai rata-rata 3,34-4,00, bisa dikatakan mendapatkan kualitas hafalan yang bagus dari segi kelancaran hingga tajwidnya sangat bagus, B (Baik) jika rata-rata kelas mendapat nilai rata-rata 2,34-3,33, bisa dikatakan kualitas hafalan yang bagus dari segi kelancaran hingga tajwidnya bagus, meskipun beberapa murid masih

belum mencapai taraf kelancaran C (Cukup) jika rata-rata kelas mendapat nilai rata-rata 1,34-2,33, bisa dikatakan kualitas hafalan cukup dari segi kelancaran hingga tajwidnya, hampir setengah dari jumlah murid masih belum mencapai taraf kelancaran dan masih membutuhkan bantuan guru untuk menghafal, dan D (Kurang) jika rata-rata kelas mendapat nilai rata-rata 1,00-1,33, bisa dikatakan kualitas hafalan masih kurang dari segi kelancaran hingga tajwidnya, hampir keseluruhan dari jumlah murid masih belum mencapai taraf kelancaran dan masih membutuhkan bantuan guru untuk menghafal. Untuk interval nilai berdasarkan masing-masing predikat akan di deskripsikan berdasarkan tabel berikut: (Subagia &Wiratma: 45)

Tabel 4.4 Pedoman Konversi Nilai

Interval Nilai	Nilai	Predikat
3,34 - 4,00	A	Sangat Baik
2,34 - 3,33	В	Baik
1,34 - 2,33	С	Cukup
1,00 – 1,33	D	Kurang

Adapun rincian data penilaian hafalan murid yang dilakukan ketika kahir semester tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Hafalan Rata-rata Murid

No.	Nama	Nama Surah	Penilaian	Rata-rata
1.	APKY	Al-Fatihah	2,5	
		An-Nas	1,75	1.0
		AL-Falaq	1,75	1,9
		Al-Ikhlas	1,75	
2.	AHP	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	2.6
		Al-Ikhlas	3,75	3,6
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	

		Al-Kafirun	3,25	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,25	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
3.	ASR	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,25	3,3
		An-Nashr	3,25	
		Al-Kafirun	2,5	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	2,5	
4.	AAS	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,75	3,75
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,75	
		Al-'Ashr	3,75	
5.	FES	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	3,5
		An-Nashr	3,75	3,5
		Al-Kafirun	3,25	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,25	
		Quraisy	2,5	
6.	GAS	Al-Fatihah	3,75	3,6
		An-Nas	3,75	

		Al-Falaq	3,25	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,25	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,25	
7.	HNA	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,25	3,7
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
8.	KAP	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,75	2.7
		Al-Kautsar	3,75	3,7
		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
		At-Takatsur	3,25	
9.	MAS	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	3,5
1	1	A1 Uzblog	3,75	
		Al-Ikhlas	3,73	

		An-Nashr	3,25	
10.	MNAI	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,25	2.2
		An-Nashr	3,25	3,2
		Al-Kafirun	2,5	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	2,5	
		Quraisy	2,5	
11.	MFN	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,25	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,25	3,5
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,25	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,25	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
12.	NHF	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,25	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,25	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,75	3,4
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
		At-Takatsur	3,75	
		Al-Qori'ah	3,25	
		Al-'Adiyat	3,25	
		Az-Zalzalah	3,25	

		Al-Bayyinah	2,5	
		Al-Qadar	2,5	
		Al-'Alaq	2,5	
		At-Tin	3,75	
		Al-Insyirah	3,75	
13	RME	Al-Fatihah	2,5	
		An-Nas	1,75	1,9
		Al-Falaq	1,75	1,9
		Al-Ikhlas	1,75	
14.	SSR	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	2,5	3,1
		Al-Ikhlas	3,75	3,1
		Al-Lahab	2,5	
		An-Nashr	2,5	
15.	SJS	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,25	
		Al-Kautsar	3,75	
		Al-Ma'un	3,75	3,6
		Quraisy	3,75	3,0
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,75	
		Al-'Ashr	3,75	
		At-Takatsur	3,75	
		Al-Qori'ah	3,75	
		Al-'Adiyat	3,25	
		Az-Zalzalah	3,25	
		Al-Bayyinah	3,25	
16.	SNA	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	3,7
		Al-Lahab	3,75	3,7
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,75	
		Al-Kautsar	3,75	

		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,25	
		Al-'Ashr	3,75	
		At-Takatsur	3,75	
		Al-Qori'ah	3,25	
17.	TAM	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	3,75	
		Al-Ikhlas	3,75	
		Al-Lahab	3,75	
		An-Nashr	3,75	
		Al-Kafirun	3,75	
		Al-Kautsar	3,75	3,7
		Al-Ma'un	3,75	
		Quraisy	3,75	
		Al-Fiil	3,75	
		Al-Humazah	3,75	
		Al-'Ashr	3,75	
		At-Takatsur	3,75	
		Al-Qori'ah	3,25	
18.	YAM	Al-Fatihah	3,75	
		An-Nas	3,75	
		Al-Falaq	2,5	3,1
		Al-Ikhlas	3,25	
		Al-Lahab	2,5	
Juml	ah Rata-l	Rata Kelas		3,3

Standar Pencapaian : Sangat Baik = 3,34 - 4

Baik = 2,34 - 3,33

Cukup = 1,34 - 2,33

Kurang = 1,00 - 1,33

Berdasarkan dari hasil rata-rata penilaian hafalan murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, bisa diambil nilai akhir rata-rata kualitas hafalan satu kelas yang berjumlah 18 murid dengan nilai 3,3

dengan predikat Baik (B). Bisa dikatakan kualitas hafalan yang bagus dari segi kelancaran hingga tajwidnya bagus, meskipun beberapa murid masih belum mencapai taraf kelancaran. Bisa diambil kesimpulan, di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang sebanyak 14 murid sudah mencapai target meskipun ada 4 murid yang belum mencapai target, namun hal tersebut juga kurang lengkap jika kualitas hafalan murid masih kurang, namun di taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang kualitas hafalan mendapat predikat baik, bisa dikatakan kualitas hafalan yang bagus dari segi kelancaran hingga tajwidnya.

Selain program hafalan Al-Qur'an, PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang juga seperti PAUD pada umunya, yakni mengembangkan aspekaspek perkembangan anak. Karena pada dasarnya lembaga PAUD merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan anak, juga dalam kegiatan dalam lembaga PAUD berorientasi pada aspek-aspek perkembangan anak, mulai dari aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral agama. (Ariyanti, 2016) Maka dari itu, meskipun Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman mengunggunlkan program tahfidz, namun aspek-aspek perkembangan anak juga tetap menjadi utama.

#### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan agar bisa semaksimal mungkin, namun hal tersebut masih ada keterbatasan pada penelitian ini, keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

- Penelitian hanya meneliti yang berhubungan dengan metode yang diterapkan oleh sekolah dalam proses menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang.
- 2. Ketidaksingkronan antara guru dengan peneliti tentang nama metode yang diterapkan, karena guru hanya menyebutkan ciri-ciri dari metode tersebut.

3. Kesulitan peneliti dalam menentukan nilai rata-rata karena guru menggunakan skala capaian perkembangan, hingga peneliti perlu mencari sumber referensi.

#### **BAB V**

#### KESIMPULAN DAN SARAN

# A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Fenomenologi metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yaitu: a.) Guru merencanakan sistem pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman dengan cara guru membuat RPPH terlebih dahulu. b.) Metode yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang menerapkan 4 metode menghafal Al-Qur'an, 3 diantaranya adalah metode yang menjadi acuan tersendiri dalam kurikulum tahfidz dan 1 metode merupakan metode variasi dari guru: 1) Metode Tabarak, 2) Metode Kaisa, 3) Metode Takrir (muroja'ah), dan 4) Metode Fahim Qur'an.
- 2. Hasil dari penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang adalah sebanyak 14 murid sudah mencapai target meskipun ada 4 murid yang belum mencapai target, namun hal tersebut juga kurang lengkap jika kualitas hafalan murid masih kurang, namun di taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang kualitas hafalan juga perlu diperhatikan, adapun perolehan nilai akhir rata-rata kelas dengan hasil 3,3 dengan predikat baik, bisa dikatakan kualitas hafalan yang bagus dari segi kelancaran hingga tajwidnya

# B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, secara implikasi teoritis yakni penerapan metode menghafal Al-Qur'an akan berpengaruh pada proses hafalan anak, selain itu

juga faktor pembiasaan juga akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan anak. Karena dengan pembiasaan akan berdampak pada perolehan hasil hafalan anak. Maka dari itu, guru perlu adanya kerja sama dengan orang tua murid.

Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan untuk para guru, agar lebih mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an agar anak lebih tertarik dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

#### C. Saran

Berdasarkan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

Saran bagi guru di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang yakni, metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang memberikan dampak bagi anak untuk mempermudah anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, peran guru sangat diperlukan untuk kemajuan anak dalam menghafal Al-Qur'an ketika di sekolah. Hal tersebut bisa dikembangkan lagi dengan adanya tambahan metode yang sesuai untuk anak usia dini, agar metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan bisa lebih bervariasi lagi. Juga, perlu adanya buku penghubung menghafal Al-Qur'an antara orang tua dengan guru, agar orang tua maupun guru mudah untuk mengevaluasi baik di rumah maupun di sekolah. (Sholichah, Alwi, Anshoruddin, & Alam, 2021)

Sedangkan saran bagi peneliti kedepannya yakni, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih maksimal lagi agar mendapatkan hasil yang sempurna, dikarenakan penelitian ini bisa dikatakan jauh dari kata sempurna dan juga jangka waktu dalam penelitian ini relatif singkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, W., Murtati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 31-32.
- Andini, H. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 0-2 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Lingua*, 45-52.
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak, The Importance of Childood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 55.
- Astiti, K. A. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Damayanti, E., Nurhasanah, Nurafia, & Kamal, E. A. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke*, 10-24.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pemebalajaran dalam Dinamika Belajar Murid. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamal, M. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Drajat, A. (2017). Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Depok: Kencana.
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 778-788.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 25-34.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: CV Pena Persada.
- Herma, T., Kusyairy, U., & T., M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *Nanaeke*, 41.

- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, 52-53.
- Indrijati, H., & dkk. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidkan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, P. R. (2019). Pengolahan Hasil Penialian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 76-83.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Liriwati, F. Y., & Armizi. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. Seminar Nasional PAUD Holistik Integratif, 121.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Journal on Early Childood*, 11.
- Maspupah, U. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomariah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 20-24.
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). Jambi: Pusaka Jambi.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Satriyawaan, A. N., Lusiana, E., & Utami, W. T. (2019). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz d SDIT Al Islam Sine Ngawi Jawa Timur. *Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 34.
- Sholichah, A. S., Alwi, W., Anshoruddin, A., & Alam, M. (2021). Anak Usia Dini dalam Tinjauan Neuroscience dan Al-Qur'an. *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1-11.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 39-54.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 10-11.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 52.
- Wahyuni, M., Yuliantina, I., & Ritayanti, U. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Pusat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### Lampiran I

#### **Surat Izin Survey Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id.email:\_fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran Hal

1432/Un.03.1/TL.00.1/05/2022

19 Mei 2022

Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

Malang

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

: Elya Dzurrotul Azizah

NIM

: 18160012

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022

Judul Proposal

: Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini Jenjang PAUD (Studi Kasus di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman

Malang)

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

ERIAWarik Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002

Tembusan

Ketua Program Studi PIAUD

2. Arsip

#### **Surat Izin Penelitian**



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximle (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id.email:\_fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran Hal 1554/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 Penting

27 Mei 2022

Izin Penelitian

Kanada

Yth. Kepala Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

di

Malang

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elya Dzurrotul Azizah

NIM : 18160012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022

Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak

Usia Dini Jenjang PAUD (Studi Kasus di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman

Malang)

Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3

bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alajkum Wr. Wb.

ekan Bidang Akaddemik

MD 19730823 200003 1 002

#### Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
- 2. Arsip

#### Lampiran II

#### Profil Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman

b. Alamat Sekolah : Kompleks Masjid Baiturrahman perum. Bukit

Cemara Tidar, blok E1 no. 1, Karangbesuki,

Sukun, Kota Malang

c. Nama Kepala Sekolah : Jumriyah M.Pd.

d. Jumlah Murid : 18 Murid

2. Visi, Misi, dan Kegiatan Unggulan

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga Pendidikan usia dini terdepan yang berbasis Al-Qur'an

b. Misi Sekolah

- Menyiapkan peserta didik usia dini untuk dapat menghafal Al-Qur'an diiringi dengan aktivitas bermain
- 2) Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif, serta menyenangkan
- 3) Membiasakan dan membentuk peserta didik usia dini untuk terampil berakhlak Al-Qur'an
- c. Kegiatan Unggulan
  - 1) Menghafal sambil bermain
  - 2) Hafalan Asmaul Husna
  - 3) Sholawat dan doa sehari-hari
  - 4) Penanaman aqidah dan akhlak Al-Qur'an
  - 5) *Outdoor Activity* (Kegiatan di luar kelas)

#### Lampiran III

# Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM



# MALANG

# FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

#### **BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Elya Dzurrotul Azizah

NIM : 18160012

Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini Jenjang PAUD

(Studi Kasus di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang)

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP : 197208062000031001

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	11 April 2022	Revisi Bab 1,2,3	2
2.	23 Mei 2022	Instrumen Penelitian	&
3.	27 Juni 2022	Bab 4	Q-
4.	21 September 2022	Bab 4 dan 5	Se .
5.	4 November 2022	ACC Skripsi	&

Malang, 9 November 2022 Ketua Jurusan PIAUD,

Akhmad Mukhlis, M.A MP. 198802142019032011

#### Lampiran IV

#### **Data Pra Penelitian**

#### FORMAT WAWANCARA GURU

Hari, Tanggal: Jum'at/20 Mei 2022

Tempat : Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

Responden : Bu Kustillah S.Pd.

1. **Pertanyaan:** Apa keunggulan dari Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang dengan PAUD yang lain?

**Jawaban:** Sebenarnya sama saja dengan sekolah lain, cuma disini kegiatannya lebih ke Al-Qur'an, tapi tetap memperhatikan aspek perkembangannya, kan ini PAUD bukan TPQ, jadi ya tetap ada kegiatan ke PAUD an tidak sepenuhnya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Keunggulan dari sekolah ini ya dari menghafal Al-Qur'an, kami membiasakan sedari kecil untuk selalu terbiasa dengan Al-Qur'an.

2. **Pertanyaan:** Apakah di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang terdapat program khusus menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: ada, bahkan kami juga membuat kurikulum tahfidz sendiri

3. **Pertanyaan:** Apakah terdapat metode khusus menghafal Al-Qur'an untuk usia 2-4 tahun?

**Jawaban:** tentu saja ada, karena metode yang diterapkan orang dewasa dengan anak-anak tentu saja berbeda. Makanya kita perlu menggunakan metode yang berbeda agar memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an

4. **Pertanyaan:** Apa metode yang biasa diterapkan di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang?

**Jawaban:** Biasanya kami menggunakan metode Tabarak dan Sima'i, ya menyesuaikan saja sama usia anak juga kondisi karena metode tersebut dianggap efektif

5. **Pertanyaan:** Apakah hasil dari metode yang diterapkan sesuai dengan harapan?

**Jawaban:** Alhamdulillah sesuai harapan, bahkan diantara mereka ada yang sudah hafal sampai At-Tin. Tapi juga ada beberapa yang masih belum bersuara, namun prinsip kami ya membiasakan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an tanpa memaksa meskipun kami menerapkannya dengan cara membisikkan ayat Al-Qur'an

#### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal: Jum'at, 20 Mei 2022

Jam : 08.30 – 11.00 WIB

Informan : Bu Kustillah, S.Pd dan Bu Nur Hamimah, S.Pd

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
Kegiatan di Taman PAUD Al-Qur'an	Kegiatan diawali circle time terlebih
Baiturrahman Malang	dahulu, setelah itu dilanjutkan berdoa
	bersama, selesai berdo'a, murid
	muroja'ah bersama-sama dari surah An-
	Nas hingga surah Al-Humazah, setelah
	muroja'ah bersama, murid berbaris antri
	satu persatu untuk setor ziyadah dan
	muroja'ah di hadapan guru. setelah
	kegiatan setor selesai, dilanjutkan jam
	istirahat, murid mendengarkan audio
	murottal sambil bermain dan makan
	Setelah istirahat, dilanjutkan kegiatan ke
	PAUD an, dan diakhiri doa penutup.
Metode pembelajaran menghafal Al-	Metode yang diterapkan adalah metode
Qur'an pada anak usia dini	Tabarak ketika kegiatan setor individu
	dan waktu istirahat, Metode Takrir
	(Muraja'ah), metode Kaisa ketika
	muraja'ah bersama, namun hanya
	beberapa ayat saja menggunakan metode
	Kaisa.

# Lampiran V

# INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik	Pertanyaan
1.	Perencanaan	1. Kurikulum	Kepala sekolah dan	Wawancara dan	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
			guru kelas	dokumetasi	<ul><li>2. Apakah ada kurikulum khusus di sekolah ini?</li><li>3. Apakah ada program unggulan dari sekolah ini?</li><li>4. Apa yang perlu direncanakan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?</li></ul>
		2. Sejarah lembaga	Kepala sekolah	Wawancara dan dokumentasi	<ol> <li>Apa yang melatarbelakangi Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang didirikan?</li> <li>Apakah ada program unggulan dari sekolah ini?</li> </ol>
		3. Kualifikasi guru	Kepala sekolah	Wawancara dan observasi	1. Apakah ada syarat khusus bagi guru yang mengajar di sekolah ini?
2.	Pelaksanaan	1. Metode	Guru kelas	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	<ol> <li>Apa saja metode yang digunakan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman?</li> <li>Apa saja keunggulan dari metode-metode yang telah diterapkan?</li> <li>Apa saja kelemahan dari metode-metode yang telah diterapkan?</li> </ol>
		2. Evaluasi	Guru Kelas	Wawancara,	1. Bagaimana cara mengevaluasi hafalan

				observasi,		murid?
				dan		
				dokumentasi		
	3. ]	Hasil	Guru Kelas	Wawancara	1.	Bagaimana hasil yang diperoleh murid dari
				dan dokumentasi		metode yang diterapkan?
	4. ]	Faktor	Guru Kelas	Wawancara	1.	Apa yang menjadi faktor pendukung anak
	-	pendukung dan penghambat		dan observasi		dalam menghafal Al-Qur'an?
					2.	Apa yang menjadi faktor penghambat anak
						dalam menghafal Al-Qur'an?

#### **CATATAN WAWANCARA**

Kode : 01/W/14-06/2022

Nama/Jabatan : Jumriyah, M.Pd/Kepala Sekolah

Hari, tanggal wawancara : Selasa, 14 Juni 2022

Waktu : 14.09 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat wawancara : Kediaman informan

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
01/W1/14-	Apa yang	Awalnya	Belum ada PAUD	01/W1a/14-	Perencanaan
06/2022	melatarbelakangi	didirikannya ini	di lingkungan	06/2022	
	Taman PAUD	karena di lingkungan	tersebut		
	Al-Qur'an	perumahan Bukit			
	Baiturrahman	Cemara Tidar belum			
	Malang	ada PAUD, hingga			
	didirikan?	lembaga ini berdiri			
		untuk menjawab			
		keinginan warga			
		yang membutuhkan			
		PAUD untuk putra-			
		putrinya			
01/W2/14-	Apakah ada	Ada, di Taman	Program Tahfidz	01/W2a/14-	Perencanaan
06/2022	program	PAUD Al-Qur'an		06/2022	
	unggulan dari	Baiturrahman			

	sekolah ini?	Malang ada program unggulan tahfidz, juga ada kurikulum tahfidz tersendiri			
01/W3/14- 06/2022	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Kurikulum dari diknas dan kurikulum dari sekolah	Kurikulum dari diknas dan kurikulum dari sekolah	01/W3a/14- 06/2022	Perencanaan
01/W4/14- 06/2022	Apakah ada kurikulum khusus di sekolah ini?	Ada, yakni kurikulum tahfidz	Kurikulum Tahfidz	01/W4a/14- 06/2022	Perencanaan
01/W5/14- 06/2022	Apakah ada syarat khusus bagi guru yang mengajar di sekolah ini?	Ada, Syarat untuk menjadi guru disini adalah punya sertifikat ngaji atau cukup ngajinya bagus menurut kami yang menguji ketika interview dan punya hafalan juz 'amma.	Memiliki sertifikat mengaji dan memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus	01/W5a/14- 06/2022	Perencanaan

#### **CATATAN WAWANCARA**

Kode : 02/W/30-05/2022

Nama/Jabatan : Kustillah, S.Pd/Guru Kelas

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Mei 2022

Waktu : 10.56 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat wawancara : Masjid Baiturrahman Malang

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
02/W1/30-	Apa yang perlu	Yang jelas RPPH	RPPH	02/W1a/30-	Perencanaan
05/2022	direncanakan	mbak, kalau kita		05/2022	
	dalam proses	ngajar tanpa RPPH			
	pembelajaran di	kita gak tau			
	sekolah ini?	bagaimana kita bisa			
		menguasai kelas, jadi			
		materinya harus			
		disiapkan dulu, kita			
		mau ngapain dan apa			
		yang mau kita			
		sampaikan, seperti			
		itu,setiap harinya kita			
		fikirkan seperti itu.			
		Jadi kegiatan selama			
		1 hari itu apa yang			

		kita lakukan, mencakup motorik kasar, motorik halusnya, perkembangan bahasanya, ke PAUD annya, ngajinya, seperti itu.			
02/W2/30- 05/2022	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman?	Kalau kegiatan alhamdulillah berjalan dengan lancar, tapi berhubung ini anak PAUD kita tidak mungkin harus memaksa untuk melakukan ini, kadang kita juga harus bisa membaca situasi, jadi misal durasi persiapan 30 menit tapi masih ada jeda waktu lebih, kita harus memikirkan cara mengisi waktu yang luang ini. Juga ini anak PAUD, kita harus bisa membaca psikologi anak juga,	Perlu adanya kegiatan untuk mengisi sisa waktu, juga perlu mengondisikan kegiatan agar selesai tepat waktu Perlu adanya waktu penyesuaian sebelum kegiatan pembelajaan dimulai	02/W2a/30- 05/2022 02/W2b/30- 05/2022	Pelaksanaan

anak PAUD juga		
butuh banyak		
penyesuaian ketika		
anak datang ke		
sekolah tidak bisa		
langsung kita ajak		
masuk ke kelas, tapi		
anak inginnya		
bermain dulu. Kalau		
masalah kurang jam		
itu sering, bahkan		
sampai sekarang		
masih kurang jam,		
memang di masa		
pandemi ini ada		
kekurangan jam.		
Kalau semisal bisa on		
time mungkin bisa		
pas, tapi ya namanya		
anak-anak, kita		
berusaha menerapkan		
disiplin waktu dan		
pembiasaan. Yang		
terpenting ngadepi		
anak PAUD itu ya		
dari pembiasaan baik,		
seperti dibiasakan		
naruh tas, naruh		
sepatu itu tidak bisa		

		kalau cuma satu			
		minggu itu langsung			
		berubah, tapi kita			
		bisanya melakukan			
		pembiasaan.			
02/W3/30-	Apa saja	Selama ini kita	Metode Tabarak,	02/W3a/30-	Pelaksanaan
05/2022	metode yang	menggunakan metode	Metode Sima'i	05/2022	
	digunakan	Tabarak dan Sima'i			
	dalam proses	atau membisikkan	Penerapan metode		
	menghafalkan	bacaan Al-Qur'an ke	tersebut dengan	02/W3b/30-	
	Al-Qur'an di	telinga anak-anak.	cara membisikkan	05/2022	
	Taman PAUD	Kan anak-anak tidak	ke telinga anak		
	Al-Qur'an	bisa diam, apalagi	_		
	Baiturrahman?	mendengarkan	Jika tidak berhasil,		
		langsung dihadapun	anak akan diberi		
		guru tidak bisa, maka	mainan agar anak	02/W3c/30-	
		dari itu kita perlu	mau mengaji	05/2022	
		membisikkan di			
		telinganya. Metode			
		tersebut cocok untuk			
		anak di bawah 4			
		tahun, terlebih untuk			
		usia 2-3 tahun karena			
		usia tersebut anak			
		masih aktif-aktifnya.			
		Meskipun anak			
		mendengar atau			
		tidak, kita tetap			
		berusaha			

		membisikkan. Kalau tidak, kita menggunakan cara lain, yakni kita hadapkan anak di hadapan kita, lalu kita beri mainan yang bisa merangsang motorik kasar atau halus sambil dia bermain dan juga mendengarkan. Kita tidak berfokus anak menirukan saja, akan tetapi melakukan pembiasaan mendengar bacaan Al-Qur'an. Jadi dari kebiasaan mendengarkan, lama anak akan			
		mendengarkan, lama- lama anak akan menirukan bacaan Al-Qur'an			
02/W4/30- 05/2022	Apa saja keunggulan dari metode-metode yang telah diterapkan?	Kalau semua metode tentunya ada kelemahan dan ada kelebihan. Kalau sejauh ini, menggunakan metode	Efektif karena anak tidak merasa dipaksa	02/W4a/30- 05/2022	Pelaksanaan

		tamaahust aan aat			1
		tersebut sangat			
		efektif, karena anak-			
		anak tidak merasa			
		dipaksa, juga kita			
		hanya sekedar			
		melakukan			
		pembiasaan, jadi			
		anak tidak merasa			
		terpaksa. Kalau			
		dipaksa, anak tidak			
		nurut omongan kita,			
		jadinya malah takut,			
		akhirnya apa yang			
		kita inginkan malah			
		tidak tercapai			
02/W5/30-	Apa saja	Kalau kelemahan	Belum diketahui	02/W5a/30-	Pelaksanaan
05/2022	kelemahan dari	masih belum tau ya,		05/2022	
	metode-metode	tapi kalau semisal			
	yang telah	metode tersebut			
	diterapkan?	sudah tidak efektif			
	1	lagi, kami akan			
		mencarikan metode			
		lain			
02/W6/30-	Bagaimana cara	Tiap akhir	Evaluasi bersama	02/W6a/30-	Pelaksanaan
05/2022	mengevaluasi	pembelajaran selalu	guru lain setiap	05/2022	
	hafalan murid?	ada evaluasi bersama	akhir		
		guru-guru lainnya	pembelajaran		
		untuk mengetahui	•		
		kesulitan dalam			

	T	T.		1	, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
		menghafal, kemajuan dan pencapaian hafalan anak-anak. Selesai evaluasi, akan			
		ada tahapan-tahapan			
		apa saja yang bisa			
		dilakukan untuk			
		pertemuan			
02/11/7/20	D '	selanjutnya	D	02/11/7 /20	D 1 1
02/W7/30-	Bagaimana	Alhamdulillah hasil	Rata-rata sesuai	02/W7a/30-	Pelaksanaan
05/2022	hasil yang	hafalan disini sesuai	dengan target hafalan murid TK	05/2022	
	diperoleh murid dari metode	dengan target yang biasanya di TK ya,	pada umumnya		
		ada yang melebihi	pada umumiya		
	yang diterapkan?	target itu beberapa.	Hasil juga		
	diterapkan:	Yang melebihi target	bergantung dengan	02/W7b/30-	
		itu yang sudah	kebiasaan murid	05/2022	
		melakukan	ketika di rumah	03/2022	
		pembiasaan di rumah,	110011100 01 1 0111011		
		jadi orang tua juga			
		mendukung apa yang			
		dilakukan di sekolah,			
		bahkan jauh melebihi			
		target yang ada di			
		sekolah, jadi semisal			
		di sekolah muraja'ah			
		surat An-Nas, di			
		rumah juga			
		muraja'ah surat An-			

		Nas, sebenarnya tidak muraja'ah tidak apa- apa, yang terpenting tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an, karena itu sangat membantu anak di sekolah maupun di rumah			
02/W8/30- 05/2022	Apa yang menjadi faktor pendukung anak dalam menghafal Al- Qur'an?	Faktor yang paling mendukung itu sebenarnya dari orang tua juga. Karena jika anak di rumah dibiasakan apa yang dibiasakan di sekolah itu pencapaiannya jauh lebih bagus daripada yang tidak melakukan pembiasaan di rumah. Misalnya bu guru di sekolah sudah melakukan pembiasaan untuk ziyadah dan muraja'ah, sedangkan di rumah tidak melakukan muraja'ah	Keaktifan orang tua	02/W8a/30- 05/2022	Pelaksanaan

02/W9/30- 05/2022	Apa yang menjadi faktor penghambat anak dalam menghafal Al- Qur'an?	lagi, anak itu akan lupa, jadinya di sekolah harus mengulang muraja'ah lagi, yang seharusnya di sekolah sudah waktunya ziyadah malah muraja'ah yang kemarin yang sudah lupa karena di rumah tidak melakukan pembiasaan muraja'ah Faktor penghambatnya ketika kelas tersebut sudah kondusif tibatiba ada yang baru datang, nah kelas itu jadi ambyar. Jadi, kalau kelas sudah kondusif, kita harus berfikiran oh ya ini waktunya anak-anak diajak untuk konsentrasi. Karena kalau kita jadi guru pegang kelas, kita	Kurangnya konsentrasi murid dan kelas kurang kondusif	02/W9a/30- 05/2022	Pelaksanaan
----------------------	--	--	--	-----------------------	-------------

tidak bisa gerak
kemana-mana karena
anak akan meniru,
kalau kita duduk anak
pasti akan ikut
duduk, kalau anak
anak berdiri pasti
anak akan ikut berdiri

#### **CATATAN WAWANCARA**

Kode : 03/W/30-05/2022

Nama/Jabatan : Nur Hamimah, S.Pd/Guru Kelas

Hari, tanggal wawancara : Senin, 30 Mei 2022

Waktu : 11.16 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat wawancara : Masjid Baiturrahman Malang

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
03/W1/30-05/2022	Apa yang perlu	RPPH ya	RPPH	03/W1a/30-05/2022	Perencanaan
	direncanakan				
	dalam proses				
	pembelajaran di				
	sekolah ini?				
03/W2/30-05/2022	Bagaimana	Diawali doa pembuka,	Do'a, muroja'ah	03/W2a/30-05/2022	Pelaksanaan
	proses kegiatan	setelah itu kegiatan	bersama,		
	pembelajaran di	tahfidznya muroja'ah	muroja'ah dan		
	Taman PAUD	bersama, setelah itu ngaji	ziyadah individu,		
	Al-Qur'an	tahfidnya sendiri-sendiri,	ke PAUD an,		
	Baiturrahman?	setelah itu kegiatan ke	pulang		
		PAUD an, lalu persiapan			
		pulang			
03/W3/30-05/2022	Apa saja metode	Kalau metode,	Metode gerak	03/W3a/30-05/2022	Pelaksanaan
	yang digunakan	menggunakan lagu	(metode Kaisa)		

	dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman?	metode ummi. Sedangkan metode menghafal menggunakan gerak yang disesuaikan dengan artinya. Dulu awal-awal PAUD ini didirikan masih menggunakan metode tersebut, tapi lama kelamaan sudah jarang diterapkan lagi, karena kondisi anak yang susah untuk fokus. Namun, metode tersebut terkadang masih diterapkan, meskipun tidak sesering dulu	Dikarenakan kondisi anak sisah untuk fokus, metode ini kurang diterapkan	03/W3b/30-05/2022	
03/W4/30-05/2022	Apa saja keunggulan dari metode-metode yang telah diterapkan?	Dari metode gerak itu enaknya bisa fokus menirukan gerakan, mungkin kalau arti masih belum bisa ya, kan hafalannya tidak bersama artinya. Tapi bisa pakai Bismillahirrahmanirrahi m untuk menirukan gerakan sedikit-sedikit biar anak-anak seneng.	Menirukan gerakan yang sesuai dengan terjemahan	03/W4a/30-05/2022	Pelaksanaan

03/W5/30-05/2022	Apa saja kelemahan dari metode-metode	Kalau kekurangan dari metode gerak kadang anak-anak fokus ke	Murid lebih fokus kepada temannya	03/W5a/30-05/2022	Pelaksanaan
	yang telah diterapkan?	temen yang lari-larian ya wes gak karuan, jadinya metodenya gak kepakai,	Kelas kurang kondusif	03/W5b/30-05/2022	
		meskipun kita sudah siap-siap tapi anaknya tidak fokus ya sama saja, untuk mengkondisikan kelas juga butuh waktu lama, kadang juga kalau mau diajak muroja'ah kadang mood nya baik kadang tidak ya namanya juga anak-anak	Mood anak yang mudah berubah	03/W5c/30-05/2022	
03/W6/30-05/2022	Bagaimana cara mengevaluasi hafalan murid?	Caranya dibaca semua surah, mulai awal sampai surah yang dicapai, nanti guru menilai setiap surah yang dibaca. Sedangkan waktu evaluasinya di akhir semester	Tes hafalan masing-masing murid dan dilakukan di akhir semester	03/W6a/30-05/2022	Pelaksanaan
03/W7/30-05/2022	Bagaimana hasil yang diperoleh murid dari metode yang diterapkan?	Alhamdulillah, kalau dilihat dari tingkat TK, biasanya di TK paling mentok sampai surah An-Nashr, nah kalau disini sudah Al-	Hasil perolehan setara dengan yang diperoleh murid TK	03/W7a/30-05/2022	Pelaksanaan

		Humazah, kalau dilihat kan pencapaiannya			
		sudah bagus sekali.			
		Mungkin karena disini			
		lebih mengunggulkan			
		sistem hafalannya			
03/W8/30-05/2022	Apa yang	Faktor pendukung	Keaktifan	03/W8a/30-05/2022	Pelaksanaan
03/ 1/ 0/20 03/2022	menjadi faktor	terutama dari rumah,	keluarga atau	05/ 11 04/50 05/2022	1 Classification
	pendukung anak	yakni keluarga atau	orang tua		
	dalam	orang tua. Karena hal	orang taa		
	menghafal Al-	tersebut sangat			
	Qur'an?	mendukung dan sangat			
	Qui un.	terlihat hasilnya apakah			
		anak ini sudah muraja'ah			
		atau belum di rumah.			
		Juga bisa dilihat dari list-			
		listan grup WA, jika			
		orang tua tidak ngelist ya			
		berarti orang tua tidak			
		mengajak anak untuk			
		muraja'ah di rumah.			
		Soalnya kita juga sering			
		ngeshare perolehan			
		terakhir mengaji anak di			
		sekolah.			
03/W9/30-05/2022	Apa yang	Faktor penghambatnya	Kurangnya	03/W9a/30-05/2022	Pelaksanaan
	menjadi faktor	yakni kurangnya	konsentrasi pada		
	penghambat	konsentrasi pada anak,	anak		
	anak dalam	juga sering diganggu			

menghafal Al-	oleh temannya sendiri.		
Qur'an?	Jadi itu faktor		
	penghambatnya yang		
	paling sering yakni dari		
	teman atau mainan, atau		
	juga makanan		

# Lampiran VI

#### **Catatan Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Jam : 08.30 - 11.00 WIB

Informan : Bu Kustillah, S.Pd dan Bu Nur Hamimah, S.Pd

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-	Sebelum memulai kegiatan
Qur'an pada anak usia dini	pembelajaran, murid dan guru <i>circle</i>
	time terlebih dahulu, setelah itu
	dilanjutkan berdoa bersama, diawali
	syahadat hingga terakhir surah Al-
	Fatihah
	2. Selesai berdo'a, murid muroja'ah
	bersama-sama dari surah An-Nas
	hingga surah Al-Fiil. Sistem
	muraja'ah yakni dengan cara guru
	menunjuk 1 orang secara bergantian
	untuk menjadi pemimpin muroja'ah
	sesuai dengan surah terakhir yang
	dihafal, sedangkan murid yang lain
	mendengarkan dan menirukan bacaan
	pemimpin tersebut
	3. Setelah muroja'ah bersama, murid
	berbaris antri satu persatu untuk setor
	ziyadah dan muroja'ah di hadapan

- guru menggunakan metode Tabarak dengan cara di Talqin
- 4. Ketika jam istirahat, murid mendengarkan audio murottal sambil bermain dan makan
- 5. Setelah istirahat, dilanjutkan kegiatan ke PAUD an, dan diakhiri doa penutup yang ditutup dengan surah Al-'Ashr. Sebelum kegiatan pulang, guru menggunakan sistem tanya jawab seputar surah yang sudah dihafal anak

Hari/Tanggal: Jum'at, 3 Juni 2022

Jam : 08.30 – 11.00 WIB

Informan : Bu Kustillah, S.Pd dan Bu Nur Hamimah, S.Pd

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi	
Metode pembelajaran menghafal Al-	Sebelum memulai kegiatan	
Qur'an pada anak usia dini	pembelajaran, murid dan guru circ	le
	time terlebih dahulu, setelah itu	
	dilanjutkan berdoa bersama, diawa	li
	syahadat hingga terakhir surah Al-	
	Fatihah	
	2. Murid berbaris antri untuk evaluas	i
	tahfidz selama satu semester. Guru	l
	mengevaluasi dari surah Al-Fatiha	h
	hingga perolehan terakhir ziyadah	
	murid. Guru akan menilai mana su	rah
	yang lancar dan tidak lancar sebaga	ai
	bahan evaluasi untuk orang tua di	
	rumah.	
	3. Ketika jam istirahat, murid	
	mendengarkan audio murottal sam	bil
	bermain dan makan	
	4. Setelah istirahat, dilanjutkan kegia	tan
	latihan untuk perpisahan, dan diakl	hiri
	doa penutup yang ditutup dengan	

surah Al-'Ashr

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022

Jam : 08.30 - 11.00 WIB

Informan : Bu Kustillah, S.Pd dan Bu Nur Hamimah, S.Pd

Aspek yang di Observasi		Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-	1.	Sebelum memulai kegiatan
Qur'an pada anak usia dini		pembelajaran, murid dan guru circle
		time terlebih dahulu, setelah itu
		dilanjutkan berdoa bersama, diawali
		syahadat hingga terakhir surah Al-
		Fatihah
	2.	Muroja'ah beregu, setiap regu maju di
		depan kelas dan muroja'ah bersama
		dengan teman regu nya. Guru
		membagi 5 regu muroja'ah
		berdasarkan perolehannya. Regu 1
		surah An-Nas hingga surah Al-Lahab,
		regu 2 surah An-Nashr hingga surah
		Al-Kautsar, Regu 3 Surah Al-Maun
		hingga Al-Fiil, regu 4 surah Al-
		Humazah hingga At-Takatsur, regu 5
		surah Al-Qori'ah hingga surah Al-
		Zalzalah
	3.	Ketika jam istirahat, murid
		mendengarkan audio murottal sambil

bermain dan makan
4. Setelah istirahat, dilanjutkan kegiatan
latihan untuk perpisahan, dan diakhiri
doa penutup yang ditutup dengan
surah Al-'Ashr

Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Jam : 08.30 – 11.00 WIB

Informan : Bu Kustillah S.Pd dan Bu Nur Hamimah S.Pd

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-	1. Murid berbaris untuk berdoa bersama,
Qur'an pada anak usia dini	diawali syahadat hingga terakhir surah
	Al-Fatihah
	2. Selesai berdo'a, dilanjutkan kegiatan
	pawai dan mendongeng dalam rangka
	memperingati tahun baru Hijriyah
	3. Setelah kegiatan pawai dan
	mendongeng, dilanjutkan kegiatan
	muroja'ah bersama, yakni dengan cara
	guru menunjuk 1 orang secara
	bergantian untuk menjadi pemimpin
	muroja'ah, sedangkan murid yang lain
	mendengarkan dan menirukan bacaan
	pemimpin tersebut.
	4. Setelah kegiatan muroja'ah bersama,
	diakhiri doa penutup yang ditutup
	dengan surah Al-'Ashr

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Jam : 07.30 - 10.00 WIB

Informan : Bu Alfiatus Syarofah, M.Pd dan Bu Nur Hamimah, S.Pd

Aspek yang di Observasi		Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-	1.	Sebelum memulai kegiatan
Qur'an pada anak usia dini		pembelajaran, murid dan guru circle
		time terlebih dahulu, setelah itu
		dilanjutkan berdoa bersama, diawali
		syahadat hingga terakhir surah Al-
		Fatihah
	2.	Selesai berdo'a, murid muroja'ah
		bersama-sama surah Al-Falaq dan An-
		Nas menggunakan metode Fahim
		Qur'an dan metode Kaisa, karena
		pada waktu itu keadaan kelas sangat
		kurang kondusif
	3.	Setelah muroja'ah bersama, murid
		berbaris antri satu persatu untuk setor
		ziyadah dan muroja'ah di hadapan
		guru menggunakan metode Tabarak
		dan Metode Kaisa
	4.	Ketika jam istirahat, murid
		mendengarkan audio murottal sambil
		bermain dan makan

5. Setelah istirahat, dilanjutkan kegiat	an
ke PAUD an, dan diakhiri doa	
penutup yang ditutup dengan surah	
Al-'Ashr	

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Agustus 2022

Jam : 07.30 - 10.00 WIB

Informan : Bu Nur Hamimah S.Pd dan Bu Hermin

Aspek yang di Observasi		Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-	1.	Sebelum memulai kegiatan
Qur'an pada anak usia dini		pembelajaran, murid dan guru circle
		time terlebih dahulu, setelah itu
		dilanjutkan berdoa bersama, diawali
		syahadat hingga terakhir surah Al-
		Fatihah
	2.	Selesai berdo'a, murid muroja'ah
		bersama-sama surah Al-Ikhlas. Sistem
		muraja'ah yakni dengan cara guru
		menunjuk 1 orang secara bergantian
		untuk menjadi pemimpin muroja'ah,
		sedangkan murid yang lain
		mendengarkan dan menirukan bacaan
		pemimpin tersebut
	3.	Setelah muroja'ah bersama, murid
		berbaris antri satu persatu untuk setor
		ziyadah dan muroja'ah di hadapan
		guru menggunakan metode Tabarak
		dan metode Kaisa. Namun, beberapa
		diantara murid ada yang menolak

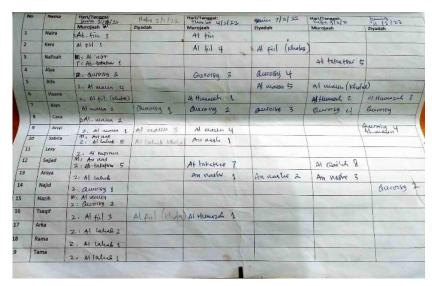
- untuk mengaji, lalu guru memberikan mainan agar anak bersedia untuk mengaji
- 4. Ketika jam istirahat, murid mendengarkan audio murottal sambil bermain dan makan
- 5. Setelah istirahat, dilanjutkan kegiatan ke PAUD an, dan diakhiri doa penutup yang ditutup dengan surah Al-'Ashr

# Lampiran VII

#### **Dokumentasi**



Wawancara dengan guru kelas



Buku Rekap Harian Hafalan Murid



Kegiatan Circle Time



Kegiatan ke PAUD an

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013 PAUD AL-QUR'AN BAITURRAHMAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester / Minggu / Hari ke :1/2/1 Hari, tanggal : Senin, 8 Agustus 2022 Kelompok usia : 3 - 4 Tahun Tema / subtema / sub subtema : Diri Sendiri / Anggota Tubuh Materi Kegiatan : - Akhlak mulia - Anggota tubuh - Cara hidup sehat - Memecahkan masalah sehari-hari - Mengenal benda-benda di sekitarnya - Lingkungan sosial - Teknologi sederhana - Karya dan aktivitas seni Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan. Alat dan bahan : Gambar anggota tubuh, kertas asturo, lem Tujuan : - Anak mampu memiliki akhlak mulia Anak mampu mengenal anggota tubuh
 Anak mampu memiliki cara hidup sehat - Anak mampu memecahkan masalah sehari-hari - Anak mampu mengenal benda-benda di sekitarnya - Anak mampu mengenal lingkungan sosial - Anak mampu mengenal teknologi sederhana - Anak mampu melakukan aktivitas seni A. KEGIATAN PEMBUKA 1. Penerapan SOP pembukaan 2. Menyusun balok secara bergantian 3. Berdoa dan salam Sholat Dhuhah 5. Apersepsi tentang bagian tubuh **B. KEGIATAN INTI** 1. Murojaah 2. Ziyadah Mencicipi rasa jeruk asam dan semangka 3. Finger painting kedua tangan 5. Bermain tebak suara C. ISTIRAHAT 1. Cuci tangan 2. Berdoa 3. Makan siang 4. Gosok gigi 5. Bermain D. KEGIATAN PENUTUP 1. Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. 2. Menginformasikan kegiatan untuk besok 3. Berdoa dan pulang (penerapan SOP penutupan) E. RENCANA PENILAIAN Lampiran terpisah Mengetahui, Kepala Sekolah Guru Kelompok

**RPPH** 

......

......



Kegiatan Muroja'ah Bersama



Latihan penampilan untuk acara perpisahan



Kegiatan Ke PAUD an



Cover Rapor Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang





Isi rapor murid Taman PAUD Al-Qur'an Baiturrahman Malang

		7	i na	Pencapaian			
Homa	Pencapalan	-	Najid	Al- Kautiar 1			
	A. alaq 6		[   wanta	Al - Kapirun 4			
Naira	Al- maun 2	1	Lexi	Al- Kautsar 1			
Kenisha	1	7	Marile				
Ripa	Al- Kautsav 1	-	Sajjau	Al- Moun 2			
Caca	Al- Kapirun		Tame	Al. lahab 1			
etusna.	AL Maun 4		Tsagir	Al-Kapirum 6			
Al-ya	AI - MOUR 3		Arsya	Al-lahab 3			
Alyn	Al- Maus 2						
		Arka	Al-laheb 1 .				
Arm	tu- Nashr 4		Sabria	Af (ahal 1			
Mortisah	A - + 11 5		Tama	All-labal			

Papan Hasil Perolehan Hafalan Murid